

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengungkapan diri menjadi pada proses yang membantu membangun hubungan dengan *match* yang ditemui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengguna Grindr didapati akan lebih dekat sejak dari awal melakukan komunikasi di Grindr dengan *match* yang ditemui. Butuh beberapa proses dan tahapan dalam melakukan pendekatan sehingga para *gay* pengguna Grindr dapat merasakan rasa nyaman untuk mengungkapkan diri dan membangun hubungan yang lebih intim. Saat mengungkapkan diri, para *gay* pengguna Grindr merasa lebih ekspresif dan lega untuk membagikan informasi dengan orang yang mempunyai orientasi seksual yang sama. Grindr membantu para *gay* untuk mendapatkan tempat dimana orang tidak akan mendapatkan stigma yang negatif dari para pengguna yang lain. Selain itu, juga bisa mendapatkan informasi-informasi terbaru yang akan membantu dalam menghadapi masalah-masalah di lingkungan sebagai *gay*. Akhirnya dengan melakukan pengungkapan diri, para *gay* pengguna Grindr dapat membangun hubungan dan mendapatkan pasangan yang sesuai dengan orientasi seksual yang diinginkan.

Tidak semua *match* yang para *gay* pengguna Grindr temui bisa dirasakan cocok untuk melanjutkan komunikasi ke pengungkapan diri. Adanya rasa aman, nyaman, dan mendapatkan kesan yang positif ketika melakukan pengungkapan diri dengan *match* yang ditemui. Terdapat tujuan untuk mendapatkan pasangan dan ingin membangun hubungan yang lebih dalam

dengan *match* yang ditemui di Grindr ketika melakukan pengungkapan diri. Hal tersebut merupakan hal yang terpenting ketika melakukan pengungkapan diri.

Penelitian ini memberikan hasil penjelasan bahwa pengungkapan diri para *gay* pengguna Grindr merupakan hak dari setiap pengguna Grindr. Para *gay* pengguna Grindr bisa memilih untuk mengungkapkan dirinya atau tidak berdasarkan perasaan yang dibangun dan kebutuhan dalam mencapai tujuannya saat menggunakan Grindr. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri yang akan dilakukan oleh para *gay* pengguna Grindr.

B. SARAN

- **Bagi Para Pengguna Grindr**

Sebagai pengguna Grindr, jangan ragu untuk mengungkapkan diri melalui tahapan-tahapan yang baik serta memberikan umpan balik yang baik kepada *match* yang ditemui. Hal ini dapat membangun suasana yang nyaman dan membuka kesempatan dalam membangun hubungan dengan *match* di Grindr.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi tentang pengungkapan diri *gay* pengguna Grindr dengan cara mencari keunikan dari setiap narasumber yang ditemui sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Andu dkk. (2017). *Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal*. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin*, 6(1), 206 - 2014
- Andres Kaplan & Michael Haenlein. (2010). *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Indiana: Business Horizons
- Anjani, Olivia, Wiwid Noor Rakhmad. (2019). *Pengungkapan Diri Gay Dengan Teman Laki-laki Heteroseksual Tentang Orientasi Seksual*. *Interaksi Online*, 7(4), 24-29.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedy N. Hidayat. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Devito, Joseph A. (1995). *The Interpersonal Communication Book, (edisi 7)*. New York: HarperCollins College Publishers.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia, kuliah dasar (edisi 5)*. Jakarta : Professional Books
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia, (edisi 5)*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Habibah, Astrid, Fakhira Shabira, Irwansyah. (2021). *Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating*. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1), 44-53.
- Harapan, Edi, Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Johnson, D.W. (1981). *Reaching Out Interpersonal Effectiveness and Self Actualization*. Englewood Cliffs: Prentice Hall

- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2015). *Laporan Kajian: Pandangan Lesbian, Gay, Biseksual (LGB) Terhadap Status Gender Dan Persamaan Hak Asasi Manusia di Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang 2015*. Jakarta: Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia.
- Knapp, Mark L., Gerald L. Miller. (1994). *Handbook of Interpersonal Communication (edisi 2)*. London: Sage Production.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Liliwiri, Alo. (1997). *Komunikasi Antar-Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lievrouw, S. L. (2006). *Handbook of New Media: Updated Student Edition*. London: Sage Publication
- Littlejohn, Stephen W. (1996). *Theories of Human Communication*. California. Belmont: Woodsworth.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanda dkk. (2018). *Proses Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) Kaum Gay Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Tinder*. *E-Jurnal Medium: Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 1(1), 1 – 11
- Nasrullah, Rulli. (2013). *Cyber Media*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2018). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Puspitosari, H, Pujileksono. (2005). *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sears, David O, Jonathan L. Freedman. (1985). *Psikologi Sosial, (edisi 5)*. Jakarta: Erlangga
- Shanaz, Nadya Valerie, Irwansyah. (2021). *Teori Penetrasi Sosial Dalam Pengungkapan Diri Homoseksual Kepada Keluarganya. Jurnal Riset Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 12(1)*, 188 – 203
- Sihabudin, Ahmad, Rahmi Winangsih. (2012). *Komunikasi Antar Manusia*. Serang: Pustaka Getok Tular.
- Spradley, James. A. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walther, Joseph B. (1996). *Computer-Mediated Communication: Impersonal, Interpersonal, and Hyperpersonal Interaction. Sage Journals, 23(1)*, 3 - 43.
- West, Richard, Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Daring

- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. (2020). *Survei Pengguna Internet APJII 2019 - Q2 2020: Ada Kenaikan 25,5 Juta Pengguna Internet Baru di Ri*. Diakses pada 27 April 2021 pukul 21:02 WIB, dari <https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI74November2020.pdf>
- Databoks Kata Data. (2020). *Tinder, Aplikasi Kencan Daring Paling Banyak Digunakan di Indonesia*. Diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 21:56 WIB dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/24/tinder-aplikasi-kencan-daring-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>
- Fox, Chris. (2019). *10 Years Of Grindr: A Rocky Relationship*. Diakses pada 1 Januari 2022 pukul 22:59 WITA, dari <https://www.bbc.com/news/technology-47668951>

- Grindr. (2021). *Community Guidelines*. Diakses pada 1 Januari 2022 pukul 23:28 WITA, dari <https://www.grindr.com/community-guidelines/?lang=id-ID>
- Halim. (2020). *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia*. Diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 12:11 WIB dari https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/2496/Being_LGBT_in_Asia_Indonesia_Country_Report_Bahasa_language.pdf
- Joko. (2015). *5 Aplikasi Pencari Jodoh Sesama Jenis Yang Populer*. Diakses pada 08 April 2021 pukul 14:54 WIB, dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/2175324/5-aplikasi-pencari-jodoh-sesama-jenis-yang-populer>
- Katumiri. (2019). *Data Lokasi Pengguna Aplikasi Kencan Gay Grindr Masih Bocor*. Diakses pada 1 Januari 2022 pukul 22:49 WITA, dari <http://www.suarakita.org/2019/08/32342/>
- Librianty, Andina. (2019). *Pengguna Terinfeksi HIV, Aplikasi LGBT Blued Tutup Registrasi*. Diakses pada 18 November 2021 pukul 00:44 WIB dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/3864774/pengguna-terinfeksi-hiv-aplikasi-lgbt-blued-tutup-registrasi>
- Stephanie, Conney. (2020). *Ini 10 Aplikasi "Online Dating" Yang Bisa Membantu Cari Jodoh*. Diakses pada 28 April 2021 pukul 10:46 WIB, dari <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/14/13150067/ini-10-aplikasi-online-dating-yang-bisa-membantu-cari-jodoh?page=all>
- Tankovska. (2021). *Number of Grindr Daily and Monthly Active Users Worldwide as of August 2018*. Diakses pada 28 April 2021 pukul 12:10 WIB, dari <https://www.statista.com/statistics/719621/grindr-user-number/>
- Triastuti, Endah. (2021). *Komunitas Gay di Indonesia Menggunakan Media Sosial Untuk Meruntuhkan Batasan dan Stigma*. Diakses pada 10 Agustus 2021 pukul 12:51 WIB dari <https://theconversation.com/komunitas-gay-di-indonesia-menggunakan-media-sosial-untuk-meruntuhkan-batasan-dan-stigma-156868>
- We Are Social. (2021). *Digital 2021: Indonesia*. Diakses pada 27 April 2021 pukul 21:12 WIB, dari <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

Matrik Penelitian

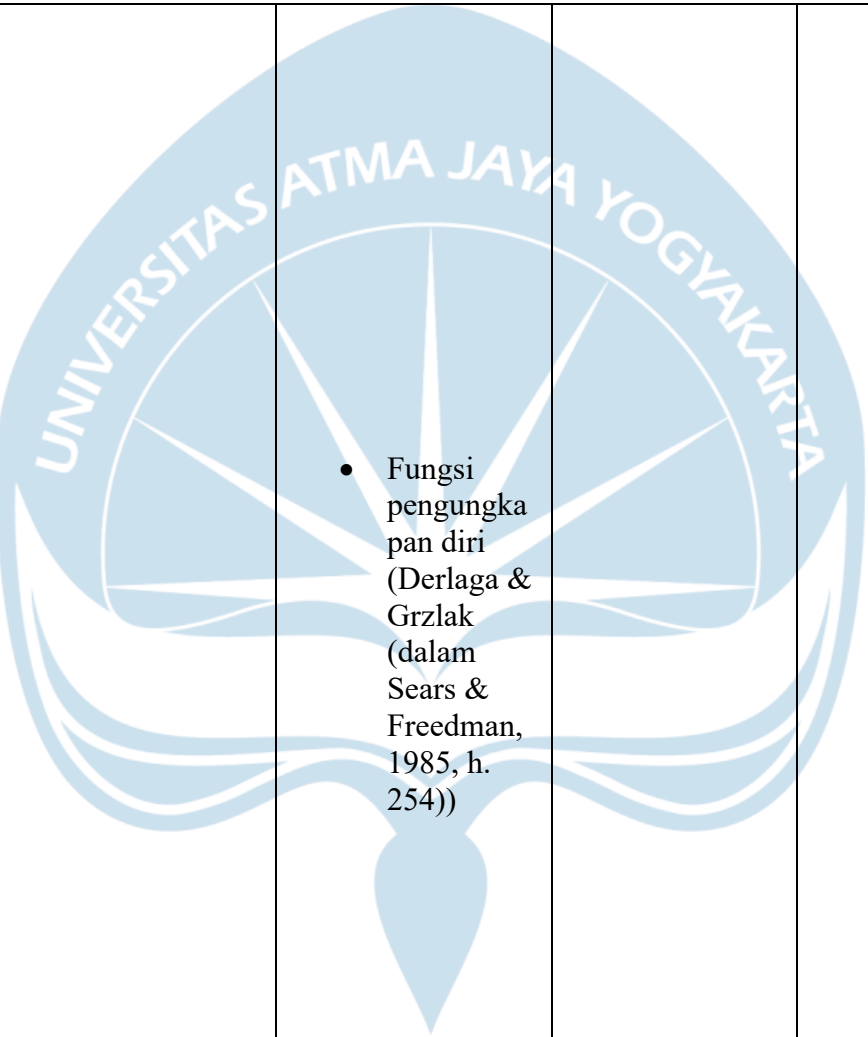
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Kualitatif Pada Gay Pengguna Aplikasi Grindr)	Pengungkapan Diri	a. Komunikasi Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri keefektifan proses komunikasi interpersonal (Devito (dalam Liliweri, 1997, h.13)) Tujuan melakukan komunikasi interpersonal (Arni, 	Primer: - Wawancara dengan subjek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: Kualitatif Pengumpulan data: Wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan Analisis data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Triangulasi data: 	<ol style="list-style-type: none"> Apa yang Anda rasakan ketika melakukan komunikasi dengan <i>match</i> Anda di Grindr? Bagaimana Anda membangun suasana yang dan nyaman dengan <i>match</i> Anda di Grindr? Bagaimana Anda membangun kesan yang baik dengan <i>match</i> Anda di Grindr

		<p>b. Penetrasi Sosial</p>	<p>2005, h. 168)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi penetrasi sosial (West & Turner, 2008, h.197) 		<p>triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi teori</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan Anda menggunakan Grindr untuk melakukan komunikasi antar sesama <i>gay</i>? 1. Apa Anda pernah merasakan kemajuan dan perkembangan hubungan dari tidak intim menjadi intim dengan <i>match</i> Anda di Grindr? 2. Pernahkah Anda
--	--	----------------------------	---	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none">• Proses penetrasi sosial (West & Turner, 2008, h. 205)		<p>berhenti berusaha untuk membangun hubungan dengan <i>match</i> Anda pada saat mengembangkan hubungan dengan <i>match</i> Anda di Grindr? Mengapa hal tersebut Anda lakukan?</p> <p>3. Apa Anda mempunyai keinginan untuk memberikan informasi yang lebih intim saat melakukan pengembangan</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>c. Pengungkapan Diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi pengungkapan diri (Devito, 1997, h. 40) 			<p>n hubungan dengan <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi: Apa saja informasi yang sering Anda tukarkan pada saat pertama kali <i>match</i> dengan pengguna Grindr lainnya? 2. Pertukaran penajakan afektif: Apakah Anda menggunakan kata-kata yang terkesan personal dan mempunyai
--	--	-----------------------------	---	--	--	---

			 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a semi-circular arc at the top. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a light blue, sans-serif font along the inner curve of this arc. Below the sunburst, there are stylized, flowing lines that resemble a book or a pair of wings, also in light blue.			<p>panggilan khusus pada <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <p>3. Pertukaran afektif: Apakah Anda pernah merasa nyaman dan selalu ingin tahu kegiatan dari <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <p>4. Pertukaran stabil: Apakah Anda pernah berpindah tempat berkomunikasi ke luar aplikasi Grindr seperti</p>
--	--	--	--	--	--	--

			 <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pengungkapan diri (Derlaga & Grzlak (dalam Sears & Freedman, 1985, h. 254)) 		<p>Whatsapp atau Line?</p> <p>5. Pertukaran stabil: Apakah komunikasi di luar aplikasi Grindr lebih intens dan stabil?</p> <p>1. Ukuran atau jumlah pengungkapan diri: Sejauh mana Anda berbagi informasi tentang diri Anda pada <i>match</i> Anda di Grindr? Informasi apa saja yang</p>
--	--	--	--	--	---

		 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a circular border. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a light blue, sans-serif font along the top inner edge of the circle. Below the circular part, there are stylized, flowing lines that resemble a flame or a decorative flourish, ending in a pointed, teardrop-like shape at the bottom.				<p>sering Anda bagikan?</p> <p>2. Valensi pengungkapan diri: Apakah Anda menikmati proses pembagian informasi dengan <i>match</i> Anda di Grindr? Apa kesan yang Anda dapatkan?</p> <p>3. Kecermatan dan kejujuran: Apakah Anda merasa lebih cermat tentang diri Anda sendiri dan bisa lebih memahami</p>
--	--	--	--	--	--	---


			<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor pendorong pengungkapan diri (Devito, 2011,h. 65-67) 			<p>keadaan <i>match</i> Anda?</p> <p>4. Tujuan dan maksud: Apakah Anda merasa terbantu untuk melakukan pengungkapan diri dengan menggunakan Grindr?</p> <p>5. Tujuan dan maksud: Apa tujuan terpenting Anda ketika melakukan pengungkapan diri dengan <i>match</i> Anda di Grindr</p> <p>6. Keakraban: Apakah Anda</p>
--	--	--	---	--	--	--

			 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a circular border. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a light blue, sans-serif font along the top inner edge of the circle. Below the circular part, there are stylized, flowing lines that resemble a book or a decorative flourish, also in light blue.			<p>lebih merasa akrab dengan <i>match</i> Anda di Grindr setelah memberikan informasi yang lebih mendalam tentang diri Anda? Informasi apa saja yang anda bagikan sehingga lebih merasa akrab?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ekspresi: Apakah Anda sering menggunakan <i>emoticon</i> pada saat berkomunikasi dengan <i>match</i> Anda di Grindr?
--	--	--	---	--	--	--

		 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a semi-circular arc at the top, which contains the text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" in a sans-serif font. Below the sunburst, there are stylized, flowing lines that resemble a book or a pair of wings, and a small, teardrop-shaped element at the very bottom.				<p>2. Penjernihan diri: Apakah Anda bisa mendapatkan sudut pandang baru saat melakukan berbagi informasi dengan <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <p>3. Keabsahan sosial: Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan pengungkapan diri? Apakah Anda mendapatkan kecocokan secara pemikiran</p>

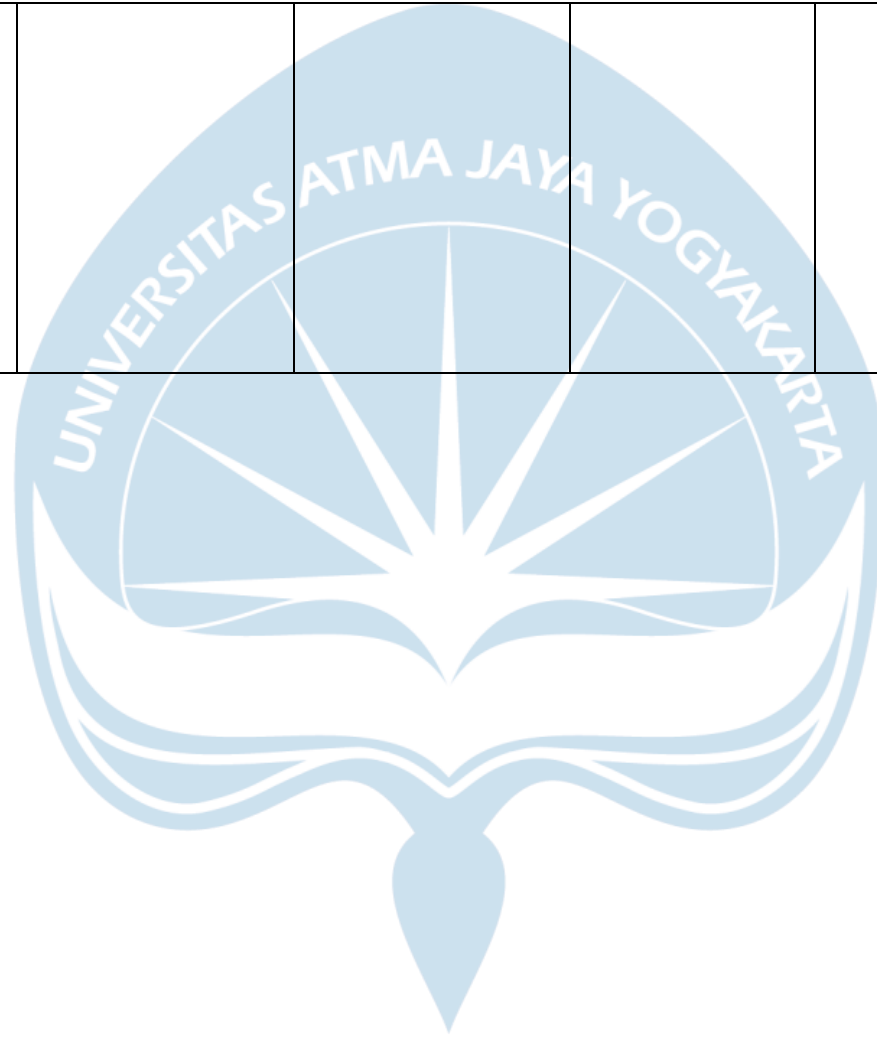
		 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a semi-circular arc at the top, which contains the text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" in a sans-serif font. Below the sunburst, there are stylized, flowing lines that resemble a book or a pair of wings, and a small, pointed shape at the very bottom.				<p>dengan <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <p>4. Kendali sosial: Apakah Anda bisa menjadi lebih perhatian terhadap informasi-informasi yang dibagikan kepada orang lain? Khususnya orang baru Anda kenal</p> <p>5. Perkembangan hubungan: Setelah memberikan informasi yang mendalam</p>

			 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. This central element is enclosed within a semi-circular arc at the top. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a light blue, sans-serif font along the inner curve of this arc. Below the sunburst, there are stylized, flowing lines that resemble a book or a pair of wings, and a small, pointed element at the very bottom.			<p>dan melakukan pengungkapan diri, apakah Anda akan melanjutkan hubungan Anda ke tahap selanjutnya dengan <i>match</i> Anda tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perasaan menyukai: Apakah Anda pernah merasa lebih nyaman saat mengungkapkan diri dengan <i>match</i> Anda di Grindr yang Anda sukai? Alasan apa yang
--	--	--	---	--	--	---

			 The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a large, light blue watermark centered in the background of the table. It features a stylized sunburst or fan shape with multiple rays emanating from a central point, all enclosed within a circular border. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a semi-circle along the top edge of the logo.			<p>membuat Anda menyukai <i>match</i> Anda di Grindr?</p> <p>2. Efek diadik Apakah Anda lebih merasa aman mengungkapkan diri dengan pengguna Grindr daripada dengan orang yang tidak menggunakan Grindr?</p> <p>3. Kompetensi: Kriteria seperti apa yang Anda sukai ketika melakukan</p>
--	--	--	---	--	--	--

						<p>pengungkapan diri?</p> <p>4. Kepribadian: Kepribadian seperti apa yang Anda lihat dari pengguna Grindr saat ingin melakukan pengungkapan diri?</p> <p>5. Kepribadian pengguna Grindr yang seperti apa yang Anda cari dari pengguna Grindr lainnya untuk dapat mengungkapkan diri?</p>

							6. Topik: Topik apa yang paling sering dibicarakan dan diungkapkan pada <i>match</i> Anda di Grindr?
--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran

Interview Guide

Tingkat pengungkapan diri dalam komunikasi interpersonal.

1. Sudah berapa lama Anda bergabung dalam Grindr?
2. Seberapa sering Anda mengakses aplikasi Grindr dalam sehari dan seminggu?
3. Apa yang pertama kali Anda lakukan ketika *match* dengan orang di Grindr?
4. Apa yang Anda rasakan ketika melakukan komunikasi dengan *match* Anda di Grindr?
5. Bagaimana Anda membangun suasana yang baik dan nyaman dengan *match* Anda di Grindr?
6. Bagaimana Anda membangun kesan yang baik dengan *match* Anda di Grindr?
7. Apa alasan Anda menggunakan Grindr untuk melakukan komunikasi antar sesama *gay*?

Pengungkapan diri dan proses penetrasi sosial

8. Apa Anda pernah merasakan kemajuan dan perkembangan hubungan dari tidak intim menjadi intim dengan *match* Anda di Grindr?
9. Pernahkah Anda berhenti berusaha untuk membangun hubungan dengan *match* Anda di Grindr? Mengapa hal tersebut Anda lakukan?
10. Apa Anda mempunyai keinginan untuk memberikan informasi yang lebih intim atau dalam saat melakukan pengembangan hubungan dengan *match* Anda di Grindr?

Pengungkapan diri dalam tahapan penetrasi sosial

ORIENTASI

11. Apa saja informasi yang sering Anda tukarkan pada saat pertama kali *match* dengan pengguna Grindr?

PERTUKARAN PENJAJAKAN AFEKTIF

12. Apakah Anda pernah menggunakan kata-kata yang terkesan personal dan mempunyai panggilan khusus pada *match* Anda di Grindr?

PERTUKARAN AFEKTIF

13. Apakah Anda pernah merasa nyaman dan selalu ingin tahu kegiatan dari *match* Anda di Grindr?

PERTUKARAN STABIL

14. Apakah Anda pernah berpindah tempat komunikasi di luar aplikasi Grindr seperti Whatsapp atau Line?
15. Apakah komunikasi di luar aplikasi Grindr menjadi lebih intens dan stabil?

Dimensi pengungkapan diri

UKURAN ATAU JUMLAH PENGUNGKAPAN DIRI

16. Sejauh dan sedalam apa pembagian informasi personal tentang diri Anda pada *match* Anda di Grindr? Informasi apa saja yang sering Anda bagikan? Seberapa sering Anda melakukan pembagian informasi personal tentang diri Anda?

VALENSI PENGUNGKAPAN DIRI

17. Apakah Anda menikmati proses pembagian informasi mendalam dengan *match* Anda di Grindr? Apa kesan yang Anda dapatkan? Kesan positif atau kesan yang negatif?

KECERMATAN DAN KEJUJURAN

18. Apakah Anda merasa lebih cermat tentang diri Anda sendiri dan bisa lebih memahami keadaan *match* Anda?
19. Apakah semua informasi personal tentang diri Anda dibagikan secara jujur pada *match* Anda di Grindr?

TUJUAN DAN MAKSUD

20. Apakah Anda merasa terbantu untuk melakukan pengungkapan diri sebagai seorang *gay* dan dapat memberikan informasi mendalam dengan orang lain di Grindr?
21. Apa tujuan terpenting Anda ketika melakukan pengungkapan diri dengan *match* Anda di Grindr?

KEAKRABAN

22. Apakah Anda lebih merasa akrab dengan *match* Anda di Grindr setelah memberikan informasi yang lebih mendalam tentang diri Anda? Informasi seperti apa saja yang Anda bagikan sehingga lebih merasa akrab?

Fungsi pengungkapan diri

EKSPRESI

23. Apakah Anda sering menggunakan *emoticon* pada saat berkomunikasi dengan *match* Anda di Grindr?

PENJERNIHAN DIRI

24. Apakah bisa mendapatkan sudut pandang baru saat berbagi informasi yang personal dengan *match* Anda di Grindr?

KEABSAHAN SOSIAL

25. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan pengungkapan diri atau pembagian informasi personal? Apakah Anda pernah menemukan kecocokan secara pemikiran dengan *match* Anda di Grindr?

KENDALI SOSIAL

26. Apakah dengan pembagian informasi personal dengan *match* di Grindr, Anda bisa lebih perhatian terhadap informasi-informasi yang akan Anda dibagikan kepada orang lain? Khususnya pada orang yang baru Anda kenal

PERKEMBANGAN HUBUNGAN

27. Setelah memberikan informasi yang mendalam dan melakukan pengungkapan diri, apakah Anda akan melanjutkan hubungan Anda ke tahap selanjutnya dengan *match* Anda tersebut?

Faktor-faktor pendorong pengungkapan diri

PERASAAN MENYUKAI

28. Apakah Anda pernah merasa lebih nyaman saat mengungkapkan diri dan memberikan informasi personal dengan *match* Anda di Grindr yang Anda sukai? Alasan apa yang membuat Anda menyukai *match* Anda di Grindr?

EFEK DIADIK

29. Apakah Anda lebih merasa aman mengungkapkan diri dan memberikan informasi personal dengan orang yang Anda temui di Grindr daripada dengan orang lain yang di luar Grindr?

KOMPETENSI

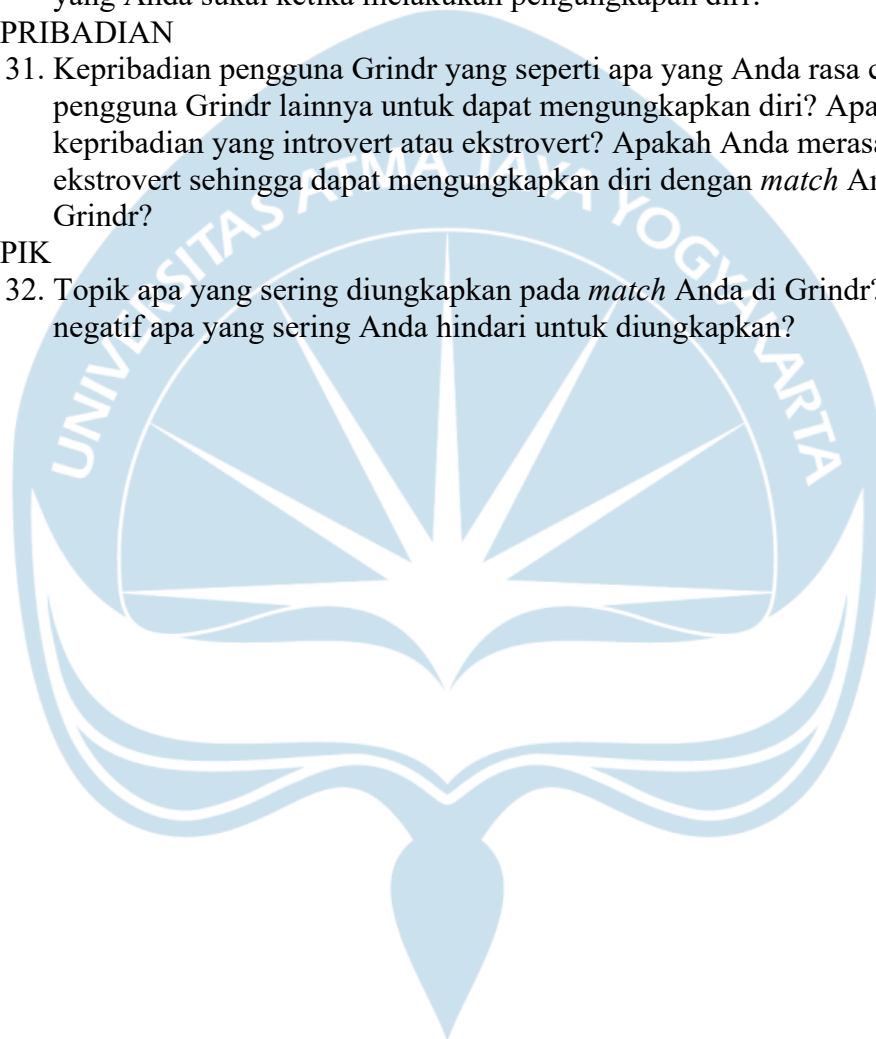
30. Apakah Anda merasa kompeten dan percaya diri untuk memberikan informasi personal dengan *match* Anda di Grindr? Kriteria seperti apa yang Anda sukai ketika melakukan pengungkapan diri?

KEPRIBADIAN

31. Kepribadian pengguna Grindr yang seperti apa yang Anda rasa cocok dari pengguna Grindr lainnya untuk dapat mengungkapkan diri? Apa kepribadian yang introvert atau ekstrovert? Apakah Anda merasa Anda ekstrovert sehingga dapat mengungkapkan diri dengan *match* Anda di Grindr?

TOPIK

32. Topik apa yang sering diungkapkan pada *match* Anda di Grindr? Topik negatif apa yang sering Anda hindari untuk diungkapkan?



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN “FW” GAY PENGGUNA GRINDR
(Kamis, 13 Januari 2022, Pk. 18.00 – 19.00 WIB)

P: Peneliti

FW: Narasumber FW

P: Selamat malam mas

FW: Malam mba, apa kabar mba?

P: Baik mas, mas apa kabar?

FW: Baik juga mba

P: Terima kasih mas sudah menyempatkan waktunya untuk diwawancari. Sebelum memulai izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Joanne saya merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sedang menempuh S1. Wawancara hari ini bertujuan untuk mengambil data untuk tugas akhir skripsi saya

FW: Oh iya mba, perkenalkan saya F**** W*****, saya berumur 25 tahun dan pekerjaan saya adalah sebagai teknisi di sebuah perusahaan di Jawa Timur

P: Baik mas, sebelum memulai wawancara pada malam ini, saya mohon agar mas bisa menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan tanpa paksaan dari pihak manapun ya mas

FW: Iya mba, ini juga saya berusaha untuk membantu mba dalam menyelesaikan skripsi Mba

P: Terima kasih banyak mas, mungkin dari *informed consent letter* yang telah ditandatangani mas, mas sudah tahu tujuan dari wawancara ini mas

FW: Oh iya mba, santai aja mba jangan grogi ya mba

P: Siap mas, mungkin di awal mas bisa ceritakan sedikit dari kapan bergabung di Grindr

FW: hmm, kalau aku sih baru 2 tahun sih mba, aku gatau 2 tahun ini lama atau ga. Jadi dari 2 tahun belakangan gitu saya meng-*install* Grindr. Pas aktif-aktifnya pas pandemi sih mba. Karenakan tahu sendiri pas pandemi jadi kita melakukan

kegiatan-kegiatan entah men-download dan main game atau hal-hal lain, saya lebih memilih untuk meng-*install* Grindr.

P: Jadi tujuan utamanya memang untuk mengisi waktu luang ya mas?

FW: Iya bisa dibilang seperti itu sih mba

P: Sampai sekarang apakah masih menggunakan Grindr?

FW: Kalau sampai sekarang sih masih mba

P: Okay, berarti dalam sehari atau seminggu seberapa sering anda untuk mengakses aplikasi Grindr?

FW: Kalau saya sendiri sih mba, pas pulang kerja kali mba. Karena saya kan kerja mba dari pagi sampai sore jadi saya baru bisa membuka aplikasi Grindr setelah saya pulang kerja

P: Berarti setiap hari intens membuka Grindr?

FW: Setiap hari sih mba, setiap saya pulang kerja iseng-iseng kayak melihat.

Tanpa sadar ya mungkin bisa jadi setiap hari juga

P: Jadi cukup sering ya mas dalam sehari itu untuk mengakses aplikasi Grindr

FW: Karena kan saya juga butuh juga cuci mata gitu. Habis kerja mumet, saya juga butuh melihat cowok-cowok yang ganteng-ganteng gitu

P: Baik mas, kalau boleh tahu mas, apa yang pertama kali anda lakukan ketika langsung *match* di Grindr? Apakah langsung memulai obrolan atau masih menunggu untuk dia yang memulai obrolan?

FW: Kalau saya sih, tipe orang yang langsung ngechat untuk nanyain kabar atau sekedar intro kenalan biasa mba.

P: Jadi kayak kalimat pembukanya seperti halo

FW: Iya mba seperti say hello. Ya namanya menjalin sosial aja sih mba kalau awal-awal *match*

P: Okay jadi anda itu tipenya yang langsung aktif ya, bukan nunggu untuk orang lain yang memulai

FW: Iya mba, saya orangnya ngegas kalau *match* gitu

P: Terus mas, ketika melakukan komunikasi di Grindr, apa yang mas pertama kali rasakan?

FW: Sejujurnya senang mba, seperti berdebar-debar. Apalagi ketika saya dapatnya yang sesuai dengan tipe saya kan. Yang alisnya tebal, kumisnya tipis

P: Berarti sebelum memulai komunikasi, anda harus melihat foto profilnya dulu ya mas

FW: Oh iya, kalau itu wajib juga sih mba, apakah dia masuk tipeku atau ga, kalau ga ya sekadar bersosialisasi aja gitu sih mba. Saya agak pemilih juga sih mba

P: Baik mas, selanjutnya bagaimana ketika berkomunikasi anda membangun suasana yang baik dan nyaman dengan *match* anda di Grindr?

FW: hmm, kalau saya sih untuk membangun suasana yang nyaman tuh, saya biasanya lebih langsung mengajak ketemuan. Karena saya ingin tahu apakah dia nyata ada, karena kan banyak di aplikasi Grindr, mukanya ganteng tapi ketika bertemu kadang kurang sesuai dengan fotonya. Ya namanya aplikasi photoshop gitu kan banyak juga ya mba, mungkin bisa jadi. Takutnya malah model-model penipuan gitu kan saya gatau, makanya saya langsung ngajak ketemuan

P: Okay mas, kalau untuk membangun suasananya yang baik dan nyaman itu seperti apa mas? Apakah ada pemilihan kata-kata khusus atau ada perlakuan yang khusus kah agar suasana jadi baik dan nyaman?

FW: Mungkin kalau saya sih mba, hanya berlaku sopan aja sih mba kalau untuk awal-awal, selayaknya orang kenalan gitu, jadi saya untuk membangun kesan baik sih itu aja mba menurut saya. Berlaku sopan begitu mba

P: Kalau untuk berperilaku sopan boleh dispesifikan lagi tidak mas?

FW: Berlaku sopannya tuh ya di Grindr, karena menurut saya kalau di aplikasi itu terbatas ya jadi saya hanya berbicara sopan dan bisa becanda bisa membangun suasana yang baik dan bisa cair juga

P: Baik mas, mas juga pasti punya alasan khusus untuk menggunakan Grindr sebagai sarana komunikasi dengan sesama *gay*, boleh disebutkan mas alasannya?

FW: Alasan utamanya menggunakan Grindr karena mungkin kaum-kamu seperti saya ini itu masih ya di Indonesia masih dianggap tabu lah ya mba, kalau mbanya lihat. Jadi aplikasi Grindr ini sangat membantu bagi kaum-kaum saya ini. Jadi di Grindr ini bisa mempertemukan antara saya dan mungkin jodoh saya nanti mba

P: Berarti ketika meng-install Grindr juga punya tujuan untuk mencari jodoh ya mas

FW: Iya mba, karena saya tuh sudah lama sendiri jadi saya butuh pendamping

P: Berarti pendamping yang orientasi seksualnya sama seperti mas ya

FW: Oh iya mba, mungkin saya lebih melihat juga ke arah seksualnya, seperti dia suka melakukannya seperti apa, untuk ke depannya agar lebih nyaman gitu mba

P: Okay mas, terima kasih. Apakah anda pernah merasakan kemajuan dan perkembangan hubungan dari tidak intim menjadi intim dengan *match* anda di Grindr? Kayak mungkin anda dulu kan merasa asing banget sama orang ini terus mungkin pernah merasakan perkembangan menuju hubungan yang intim gitu ga mas?

FW: Pernah sih mba, tapi semuanya bisa seperti itu ketika sudah ketemuan sih mba. Jadi meskipun dia di obrolan Grindr menarik masih saya batasi dulu karena ada kecurigaan

P: Pernah juga ga mas berhenti berusaha untuk membangun hubungan dengan *match* mas di Grindr?

FW: Oh pernah mba, karena itu balik lagi ke *attitude* ya mba. Ya walaupun Grindr aplikasi untuk mencari hal-hal yang seksual cuman saya kurang senang kalau tiba-tiba lawan bicara saya mengirim foto alat kelaminnya gitu mba. Jadi ada orang-orang yang berlaku kurang sopan

P: Berarti anda sangat memperhatikan kesopanan dulu ya di Grindr

FW: Kan baru kenalan, masa langsung mengirimkan foto alat kelamin? Kan ga baik juga kan mba. Kadang macam-macam juga kelakuan orang-orang di Grindr

P: Boleh disebutkan kelakuannya seperti apa saja?

FW: Yang ga sopan lagi tuh, tiba-tiba ketika sudah berkomunikasi dia menggunakan kata-kata yang kasar gitu. Ada juga yang bukan *gay* tapi main Grindr hanya untuk mengolok orang-orang yang punya orientasi seksual seperti saya dan berkata kasar sampai melecehkan kami kaum-kaum minoritasi ini. Kan kita juga manusia, kita punya perasaan, cuma kalau kita dilecehkan jadinya kurang enak mba

P: Jadi itu hal-hal yang membuat anda kurang ingin untuk lanjut berusaha membangun hubungan dengan orang di Grindr

FW: Iya mba, itu sih yang paling parah mba

P: Wah, mungkin di luar dari itu, anda ingin memberikan informasi yang lebih personal dan ingin membangun hubungan dengan *match* yang sopan dan baik?

FW: Itu balik lagi mba, kalau saya sudah bertemu dengan *match* saya di Grindr, saya bisa aja ngobrol langsung jadinya lebih tahu tentang dia gitu mba. Apakah ini orang nyambung atau ga, ya dari situ sih mba. Kalau ngobrolnya nyambung dan nyaman pasti saya juga akan lebih mantap untuk memberikan informasi yang lebih personal gitu sih mba

P: Kalau boleh tahu mas, informasi apa yang pertama kali anda tukarkan pada saat *match* dengan pengguna Grindr?

FW: Informasi itu kayak suatu topik ya. Kayak kuliah dimana atau data diri gitu yang umum

P: Ketika obrolan sudah semakin nyaman atau nyambung, apakah Anda menggunakan kata-kata yang terkesan personal atau mempunyai panggilan khusus dengan *match* Anda di Grindr?

FW: hehehe itu kalau ketika kita sudah lumayan dekat pasti ada panggilan sayang gitu sih mba. Kayak terakhir waktu sama B, dia aku panggil jadi *babe* karena menurutku dengan nama *babe* ga semua orang aku panggil pake *babe* sih mba jadi kesannya lebih personal gitu sih mba. Aku terakhir sama B itu sih mba

P: Oh berarti masih sama B itu ya mas, sampai sekarang?

FW: Waduh haha jadinya curhat mba. Gapapa deh saya cerita sedikit ya mba. Jadi B itu sebenarnya orangnya baik, saya juga udah nyaman banget sama si B tapi B tuh tiba-tiba ngilang gitu mba, kalau Bahasa sekarang tuh *ghosting* ya mba.

Soalnya B tuh kerja di salah satu kota gitu mba dan perusahaan yang ga bisa aku sebutkan. Dengar-dengar dia juga sudah dapat pacar di kantornya gitu mba.

Karena saya LDR (*long distance relationship*) sama B jadi ya susah sih mba kalau LDR, apalagi si B orangnya ganjen tapi dia baik

P: Oh berarti kemarin ketemu B di Grindr pas di kota mana mas?

FW: hmm kebetulan aku ketemu B itu di Ngawi mba. Itu tempat ketika saya main ke rumah saudara saya dan buka Grindr terus ketemu B deh dan jadi nyaman

P: Wah berarti sudah pernah punya pengalaman hubungan serius ya dengan orang yang ditemui di Grindr ya mas

FW: Iya benar mba. Tapi di Grindr banyak orangnya kok jadi masih banyak kesempatan yang lain. Sebenarnya udah ada lagi sih mba, namanya juga aplikasi sosial

P: Apakah dulu pas masih sama B atau sama *match* yang lain, setelah memberikan kata-kata personal tersebut, apakah anda jadi ingin tahu kegiatan *match* anda?

FW: Iya sih mba, jadi kalau saya orangnya baperan ya mba, bisa jadi langsung nyaman kalau dia sopan. Cuma kalau saya sih pengen tahu sekedarnya saja sih mba, soalnya kan setiap orang punya kegiatan masing-masing, yang penting dia berikan kabar itu saya sudah aman sih apalagi pas lagi kangen

P: Untuk tempat komunikasi, apakah Anda pernah pindah tempat komunikasi di luar Grindr? Seperti Line atau Whatsapp atau mungkin Instagram

FW: Kalau itu sih pernah mba, itu biasanya kalau udah ketemu sih mba baru saya berani untuk ngasih ke Whatsapp dan lainnya

P: Jadi misalnya belum ketemu, belum bertukar nomor gitu ya mas?

FW: iya belum berani sih mba, karena takut disalahgunakan mba. Kan memang nomor itu terkadang riskan untuk dibagikan. Jadi saya ketemu dulu baru pindah ke WhatsApp gitu mba

P: Baik mas benar, selanjutnya menurut anda komunikasi di Grindr itu apakah akan lebih intens di bandingkan dengan komunikasi di luar Grindr?

FW: Kalau menurut saya, kalau awal-awal Grindr itu lumayan intens sih mba, karena lebih itu kan aplikasi yang mendukung orang-orang seperti saya. Tapi kalau di luar aplikasi Grindr itu juga jadi lebih intens dan stabil gitu, dia cepet balesnya saya juga. Kalau ga bales nanti ada yang ngambek hehe

P: Baik mas, selanjutnya kalau informasi tentang diri sendiri yang dibagikan dengan *match* di Grindr itu sejauh apa mas?

FW: Kalau saya sih mba ya, paling sekedar informasi saya kerja dan tinggal daerah mana aja dulu. Namun informasi yang personal gitu kadang dibagikan tapi

kadang ga saya bagikan karena itu sudah ranah privasi, tapi kalau udah pernah ketemu itu pasti ada informasi yang personal yang akan saya kasih tahu.

Tergantung juga kalau saya sudah nyaman. Informasinya kayak masa lalu saya, pengalaman-pengalaman lucu gitu, apalagi masa lalu dengan pasangan saya yang dulu sih mba

P: Oh iya benar, apakah saat anda membagikan informasi personal itu, anda jadi merasa nyaman untuk membagikannya? Apakah anda menikmati proses pembagian informasi tersebut dengan *match* anda di Grindr?

FW: Menikmati sih mba, hmmm, jadi merasa apa ya, bisa saling terbuka sih mba

P: Apakah dengan pembagian informasi tersebut anda menjadi lebih cermat dengan diri sendiri? Dan jadi berhati-hati untuk membagikan informasi personal pada orang lain?

FW: Saya sih mba, merasa seperti itu. Karena kalau saya memberikan informasi yang pribadi gitu, saya kasihnya itu secara jujur mba

P: Apakah juga setelah itu anda menjadi lebih memahami keadaan *match* anda di Grindr?

FW: Oh iya, dengan cara seperti itu saya juga tahu sih kayak dia kalau lagi ga semangat gitu pasti saya tahu kalau dia lagi gak baik-baik aja gitu. Biasanya balesnya singkat-singkat, bahkan ga dibales sama sekali pesan saya

P: Begitu ya mas, dengan proses komunikasi yang seperti itu, apakah mas merasa terbantu untuk melakukan pengungkapan diri atau membagikan informasi personal dengan menggunakan Grindr?

FW: Oh iya, merasa sangat terbantu. Yaa, bisa jadi lebih percaya diri juga sih ketika menggunakan Grindr

P: Jadi apa yang menjadi tujuan utama anda untuk mengungkapkan diri atau memberikan informasi personal dengan *match* anda di Grindr?

FW: Yaa yang terpenting saya ingin hidup bersama mba. Mencari pasangan saya. Apalagi setelah memberikan informasi yang dalam gitu, saya juga lebih merasa akrab dan yakin untuk jadiin dia pacar, apalagi kalau ngobrolnya udah nyambung dan dia kasih hmmm *feedback* yang baik juga

P: Kalau boleh tahu, informasi apa yang anda bagikan supaya lebih merasa akrab?

FW: Biasanya cerita masa lalu sih mba, kayak curhat

P: Baik mas, kalau boleh tahu lagi, apakah anda sering menggunakan emoticon untuk saat berkomunikasi dengan *match* anda di Grindr?

FW: kalau emoticon, saya sih jarang menggunakannya. Jadi kalau mengekspresikan diri saya mungkin langsung pap (kirim foto) muka. Jadi lebih terlihat asli aja kalau di Grindr. Saya mah orangnya kurang ekspresif sih mba

P: Selanjutnya, apakah ketika melakukan pembagian informasi pribadi dengan *match* anda di Grindr dan dia juga membagikan informasinya, anda mendapatkan sudut pandang baru?

FW: Oh, saya ya bisa jadi begitu sih mba, sekalian juga jadi melihat karakter seseorang. Jadi saya tahulah kalau misalnya ini cowo cuman main-main. Jadi sama orang lain itu saya bisa tahu ternyata informasi yang dia kasih tuh cuma sekedar gitu aja

P: Baik mas, selanjutnya apa perasaan anda ketika melakukan pengungkapan diri, apakah anda merasakan adanya kecocokan secara pemikiran dengan beberapa *match* di Grindr?

FW: Itu kan jelas ya, balik lagi ke kenyamanan sama masing-masing orang sih berbeda-beda, kalau pas kasih informasi itu nyaman ya cocok, kalau dia *feedback* ke saya kurang gitu ya saya merasa kurang cocok aja gitu. Selain itu, kecocokan kan juga ada faktor lain kayak perasaan yang masing

P: Begitu mas, jadi apakah setelah melakukan pengungkapan diri, anda juga menjadi lebih perhatian dengan informasi-informasi yang akan anda bagikan kepada orang lain? Apalagi sama orang-orang yang baru anda kenal

FW: Perhatiannya kayak gimana dulu mba?

P: Jadi perhatiannya ke informasi-informasi yang harus anda bagikan dan mana yang tidak harus anda bagikan ke orang lain, setelah pengalaman anda menungkapkan diri dengan *match* anda di Grindr

FW: Kalau itu sih sebenarnya saya tergantung *mood*, bisa jadi perhatian banget bisa jadi kalau lagi sedih dan pengen cerita, ya saya ceritakan semuanya sih mba. Kalau *mood* saya lagi jelek ya saya jadi diem aja

P: Siap mas, setelah memberikan informasi yang mendalam dan melakukan pengungkapan diri, apakah anda ingin melanjutkan hubungan dengan *match* anda di Grindr ke tahap selanjutnya?

FW: Bisa juga sih mba, tapi karena di Indonesia kita ga bisa menikah, ya akhirnya saya inginnya sih bisa hidup bersama dan berumah tangga bareng sih mba. Saya soalnya pernah dapat perlakuan yang tidak mengenakan sih mba karena jadi *gay* di Grindr, kayak kalau ada yang tahu aku jadi *di-bully* apalagi kalau di media sosial

P: Baik mas, dengan keadaan seperti itu, apakah anda jadi merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan diri dengan *match* anda di Grindr yang anda sukai?

FW: Kalau aku sih mba, hmmm, memang lebih nyaman karena kalau dilihat dari foto dan penampilan tuh kan sesuai dan sesuai dengan kriteria saya

P: Siap mas, apakah anda merasa lebih aman untuk mengungkapkan diri dengan orang di Grindr daripada dengan orang yang anda temui di luar Grindr?

FW: Kalau saya sih lebih, hmm, seimbang sih mba karena saya sendiri juga punya tongkrongan sendiri untuk menungkapkan diri jadi emang seimbang gitu mba

P: Baik mas, menurut anda tipe orang seperti apa yang cocok untuk anda jadikan tempat dalam mengungkapkan diri? Dan anda adalah tipe orang yang seperti apa?

FW: Saya melihat dari secara fisik dulu sih mba, tapi kalau tipe yang lebih kepribadian tuh saya lebih cocok untuk ngobrol dengan orang yang tertutup juga karena kadang mereka lebih jago untuk simpan rahasia, kalau saya sih orangnya ekstrovert jadi emang kalau sama introvert itu jadi lebih cocok aja. Apalagi kalau dia perhatian jadi saya juga lebih nyaman gitu untuk membagikan informasi tentang saya

P: Biasanya topik yang anda bagikan itu apa saja?

FW: Kadang *random* gitu sih mba, awalnya becanda, bales-bales pantun, abis itu kalau cocok ya saya ajak ketemu, dan abis itu ya banyak ngobrol kayak topik-topik masa lalu atau masalah sekarang yang lagi dihadepin, kalau udah tau gitu biasanya jadi lebih nyaman dan jadi lebih percaya gitu sih mba

P: Okay siap mas, sudah begitu mas. Semua jawaban sudah saya rekam. Terima kasih banyak ya mas, semua identitas juga akan saya samarkan kok mas

FW: Iya mba, udah 46 menit aja ya mba hehehe, semoga cepat lulus ya mba

P: Siap mas, semoga mas sukses dan sehat selalu yaa

FW: Aminnn... Ini saya end call ya mba soalnya ada urusan lagi

P: Silakan mas, sampai jumpa!



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN “MA” GAY PENGGUNA GRINDR
(Minggu, 16 Januari 2022, Pk. 16.00 – 17.00 WIB)

P: Peneliti

MA: Narasumber MA

P: Hallo selamat sore mas

MA: Selamat sore Joanne

P: Perkenalkan mas, nama saya Joanne Gracia, saya merupakan mahasiswi angkatan 2017 ilmu komunikasi Atma Jaya Yogyakarta. Hari ini saya izin untuk melakukan interview atau wawancara untuk tugas akhir skripsi saya dengan narasumber mas MA. Mas juga bisa langsung memperkenalkan diri mas

MA: Hallo, perkenalkan juga namaku M***** A*** A***, saya berumur 27 tahun dan berdomisili di Yogyakarta, pekerjaan saya swasta dan juga freelance

P: Okay, terima kasih mas. Jadi untuk semua nama di wawancara ini akan saya samarkan, sama seperti yang telah tertulis di *informed consent letter* yang telah ditandatangani ya mas

MA: Oh iya boleh kok

P: Baik mas, mungkin setelah perkenalan, mas bisa diceritakan sedikit awal bergabung ke Grindr mas

MA: Hmm, kalau untuk detailnya kapan, sejujurnya aku agak lupa, seingat aku mungkin sekitar tahun 2015 atau 2016, yang pasti aku 2016 sudah aktif di Grindr

P: Kira-kira dulu saat 2016 anda aktif di Grindr pada saat di kota apa?

MA: Pas di Jogja karena emang domisilinya di sini kan jadi ya gitu

P: Berarti sampai sekarang anda masih aktif menggunakan Grindr?

MA: aaaa, sebenarnya baru minggu ini aktif lagi, soalnya kemarin sempat *uninstall*, tapi kalau sebelumnya pake juga sih, tapi mati nyala mati nyala gitu sih

P: Berarti untuk mengakses Grindr tiap hari atau tiap minggu itu ga konstan ya?

MA: Mungkin dalam seminggu bisa sesekali, jadi sebulan bisa 3-5 kali emang akhir-akhir ini lagi kayak gitu

P: Kalau boleh tahu mas, kemarin saya juga telah mengakses aplikasi Grindr, kalau Grindr kan bisa langsung memulai obrolan. Apa yang anda lakukan ketika awal memilih profil *match* Grindr, lalu setelah itu apa yang anda lakukan?

MA: Hmm kalau aku sih biasanya *tap* dulu. Kalau dibandingkan dengan *chat*, aku kalau di Grindr itu awalnya nge-*tap* dulu, kadang-kadang emang *tap* terus ngechat tapi lebih sering aku *tap* dulu abis itu kalau dia respon ngirim *tap* balik atau malah dia yang *chat* itu baru aku akan lanjut ngechat gitu, tapi biasanya emang *tap* itu dulu

P: Jadi kalau misalnya anda sudah mulai ada komunikasi itu kira-kira persaaan apa yang pertama kali anda rasakan?

MA: Hahahha, sebenarnya sekarang kan lebih ke kayak biasa-biasa aja sih, kayak *super calm* gitu ga yang langsung senang atau sedih, mungkin ada *excited* tapi ga yang kayak berlebihan gitu karena udah biasa banget kali ya sama Grindr jadi lebih ke ... ya biasa aja

P: Ketika pertama kali berkomunikasi, pasti anda juga punya keinginan untuk membangun suasana yang baik dan nyaman dengan *match* anda di Grindr? Bagaimana cara anda melakukan itu?

MA: Hmm, kalau dari aku sih hmm, karena kalau dibandingkan dengan *dating apps* yang lain tuh kan Grindr relatif *straight to the point* ya, kayak yaudah gitu kan, biasanya kalau dari aku sih *chat* dengan bahasa tekstual yang jelas aja, di Grindr aku jarang pakai emoji jadi relatif tidak ekspresif. Tapi aku selalu berusaha buat kayak menjawab dengan sopan dan juga dengan tata bahasa yang baik dan ga memakai singkatan-singkatan gitu, kalau juga membalas dengan kalimat yang kalem, walaupun memang tidak se-ekspresif itu

P: Berarti itu juga salah satu cara membangun kesan yang baik juga ya?

MA: Iya, karena di Grindr itu kan lebih heteronormatif jadi memang, aku ga terlalu memakai emoji karena dikiranya nanti jadi orang yang kurang dihargai di Grindr. Jadi aku kayak lebih kalem-kalem aja, *straight to the point*, dengan tata bahasa yang tidak terlalu ekspresif. Jadi lebih *direct*

P: Dari semua itu, bisa dijelaskan kembali mengapa anda memilih Grindr sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan sesama *gay*?

MA: Karena di Grindr itu kan memang proses *match* nya itu kan lebih cepat ya hitungannya dibandingkan dengan aplikasi yang lain, kita bisa berkomunikasi dengan semua profil yang ada di Grindr. Dan memang Grindr itu sifatnya lebih transaksional, jadi langsung *direct* gitu “ini maunya ngapain?” “maunya *dating* atau *cuddling* atau *hook up*” itu bisa langsung dijelaskan, jadi ga melibatkan terlalu banyak apa ya... kompleksitas sosial dan emosional, karena transaksional itu tadi kan, jadi yaudah langsung. Biasanya menggunakan Grindr ketika memang lebih untuk kebutuhan seksual yang cepat kayak gitu

P: Berarti tanpa basa-basi gitu ya

MA: Iya, kalau basa-basi Grindr tuh kan ga terlalu gitu karena memang aku juga ga terlalu ekspresif. Mungkin memang karena memang untuk transaksional jadi memang ya begitu

P: Baik mas, apakah anda juga pernah merasakan kemajuan dan perkembangan hubungan sama *match* anda di Grindr? Dari orang asing menjadi orang terdekat begitu mas

MA: Pernah banget soalnya mantan terakhirku ketemu di Grindr. Ya itu agak lucu soalnya *I never really use Grindr for cari jodoh*, karena udah tahu aja *a lot of people* menggunakan Grindr untuk *transactional things*. Sebenarnya sama mantanku ini awalnya untuk *transactional things* aja tapi ternyata kita jadi lebih dekat. Ternyata dia udah pernah tau aku, yaudah ketemu, *hook up*, pas ngobrol nyambung banget hahaha

P: Baik mas

MA: Jadi kalau aku sama mantanku itu memang ketemu di Grindr dan *it was for transactional things* dan yang menarik dan bikin aku tertarik sama dia adalah karena dia *straight to the point*, tetapi dengan bahasa yang sangat sopan. Yaa, dia awalnya *say hi*, terus dia langsung bilang kayak “hey, kamu kosong ga aku lagi *horny* banget dan aku habis ditinggalin sama hmm *date* aku, jadi kamu mau ga *hook up*?”. Itu kan sebenarnya sangat *straight to the point* kan dan juga transaksional ya, tapi dia juga langsung ngomong dia butuhnya apa. Tapi dia menjelaskan hal itu dengan bahasa yang sangat tertata, aku ga pernah ketemu orang di Grindr yang *take mile* untuk menjelaskan dengan baik dan *ter-organized*

dengan kata-kata yang sopan juga. Dia memperlakukan aku seperti orang dan bukan seperti objek, makanya di situ aku jadi “ohh okay, aku kebetulan lagi kosong banget *and sure*”. Tapi aku udah beberapa kali juga sama dia tapi orang ini kayaknya asik deh, *the way* dia *interact* dengan aku aja tuh sopan. So yaudah, kenalan dan ternyata dia *recognize* sama aku, soalnya dia bilang “Kayak aku pernah kenal kamu deh. Kamu *fashion designer* bukan?”. Nah dari situ aku kayak yang *deg*, aku paling ga suka kalau diketahui. Aku ga suka banget ketika orang tahu tentang aku, karena itu *kinda* mengganggu *my privacy* tapi di situ aku kayak jadi tertarik sama dia juga. Dia tahu aku bekerja di bidang *fashion*, terus dia jelaskan bahwa dia pernah dateng ke pameranku dan dia sebenarnya sangat senang banget melihat karyaku, tapi kebetulan karena aku kan ga pernah jaga di pameran karena ada staf yang jagain, habis itu dia bilang “Aku *follow* Instagram kamu tapi kamu ga *follow* aku balik”. Nah aku kayak yang okay dan jadi sangat tertarik sama dia karena dia sangat *open, honest, about everything*. Aku juga tertarik dengan dia karena dia menghargai dan mengapresiasi hasil karyaku. Habis itu aku berpikir kalau *this person is worth talking* bukan cuma untuk transaksional aja, jadi kayak udah *we arrange* tempat ketemu. Sebenarnya awalnya dia ga enak banget soalnya dia ngajakin aku ke Mister Burger, dia mikirnya kayak yaudah ketemu di tempat ini aja. Terus ketika dia ketemu dan lihat itu aku, dia kayak merasa ga enak gitu dan langsung ngajak buat ganti tempat aja gitu yang lebih *proper*, tapi aku bilang “*no no no, it’s okay, santai aja*” karena aku lebih *casual* dan *chill* tentang *kind of things* kan. Jadi kayak santai aja, aku juga gamau dia merasa dia harus *deliver me* lebih atau gimana gitu soalnya aku ga suka digituin sejujurnya. Ya akhirnya *we met at Mister Burger, and he’s really cute*, dan aku kayak merasa anak ini lucu juga. Terus dia kan kayak punya *background* ekonomi tapi dia datang dengan *well-dressed* tapi unik gitu, *and the way he went to his dorm, and we hook up, and he treated me very well*, aku merasa sangat nyaman dan kami ngobrol kayak lama banget sampe malem banget, ternyata kami punya banyak kesamaan, *interest* yang sama, ngobrolnya nyambung, becandaannya juga sama, dan itu kayak langsung *click* gitu, kita jadi ngobrol dan ketemu terus gitu. Dan pada satu saat aku jadi pengen *clarify* hubungan kami gitu dan dia ngobrol

mau yaudah deh jadi pacar waktu itu hahahaha. *We were very close*, sangat dekat sampai kayak aku tahu keluarga dia dan dia tahu keluarga aku, kalau ke Jakarta main ke tempat dia dan dia kalau ke Jogja dateng gitu. Ya itu *we have a very close connection and intimate relationship*. Dia masih di Jogja, tapi kami sudah berhenti berkomunikasi, jadi kayak cuma dalam kesempatan yang sangat jarang saja untuk ngobrol sama dia. Yaaa, *I'm not going to say* jadi temen sih, kami memutuskan untuk paling baik adalah membatasi hubungan antara kami, karena kayak *we were very close*, kita tuh kayak pinang dibelah dua gitu mba, jadi kaya *when it's over kayak there's a lot of pain*. Karena kami sempat pernah ada masa nanggung gitu dan malah jadi ga sehat, kami masih deket dan masih ngobrol banget tapi karena ada masih ada beberapa luka dari konflik-konflik status kami dan akhirnya jadi dibawa ke *trusting* dan emang kami merasa hal yang paling sehat untuk mental adalah kita berhenti dan membatasi kontak banget, kalau ga perlu banget mah gausah. Walaupun ya ketika aku sakit gitu juga dia masih sering nanyain, kadang juga dia ngirim apa, dia juga kan sendirian di Jogja, jadi aku juga kadang ngirim makanan gitu. Sebenarnya kita hubungannya masih baik tapi kita berusaha untuk tidak dekat gitu, biar hubungannya baik daripada deket-deket tapi ada ekspektasi yang akan menyakiti hubungan dan akan ada kebingungan-kebingungan dari statusnya seperti itu heheheh. Ya begitulah mba, kalau memang sudah harus berakhir mending diakhiri saja

P: Wahh menarik ya ceritanya, terima kasih telah berbagi. Dengan *match* anda di Grindr itu kira-kira anda punya panggilan khusus tidak?

MA: Oh itu ada hahahaha tapi *cringe* banget hahahaha aku malu banget, jadi dia manggil aku *puppy* anak anjing itu loh, soalnya emang pada waktu aku kenalan dengan dia itu aku pake foto profil yang filter Instagram ada hidung dan telinga anjing, ya aku pake itu. Dan aku lupa gimana ceritanya tapi kemudian *I called him tiger* hahahaha *oh my god so cringe* hahahaha jadi gitu kayak misalnya ada kayak kita masih suka komunikasi tradisional kayak kirim surat cinta dan ditulis tangan gitu jadinya pembukanya *hi puppy* gitu dan *hi tiger* gitu, itu kayak *its our name to each other* gitu hahahaha kayak baca Webtoon

P: hahaha berarti dari Grindr itu anda langsung pindah ke WhatsApp atau Line?

MA: Aku biasanya WhatsApp, langsung ke WhatsApp karena emang lebih enak kalau lewat WhatsApp. Iya dan lebih intens gitu karena kita berdua bukan tipe yang matiin *read receipt* gitu, bisa intens banget bisa juga jadi berantem soalnya kadang dia *online* tapi udah ga *chat* lagi, itu kan ketahuan di WhatsApp hahaha *anyway* gitu deh

P: Kalau anda dengan teman Grindr anda biasanya pembagian informasi personal itu sampai mana?

MA: Kalau yang sampai intim itu aaa jadi gini aku di Grindr itu nyari *casual hook up* kan, dan aku kadang ga berbagi informasi yang sangat dalam, untuk beberapa orang saja yang sudah cocok dan nyaman baru bisa pelan-pelan. Kadang aku bahkan tetap kontak setelah *hook up* aja tuh ga suka sama sekali, mantanku aja tuh pengecualian karena dia nyambung ngobrol dan baik juga, cocok gitu, dari pertama *hook up* aku udah tahu kalau aku bakal terbuka sama dia gitu. Untuk yang lain aku tidak berbagi terlalu banyak, aku cuman berbagi namaku, tukeran nomor *handphone* biar gampang kalau mau ketemuan, sampai sejauh itu aja sih, aku ga berbagi informasi personal seperti nama pribadi, atau alamat, atau pekerjaan gitu.

P: Kalau sama mantan anda dulu, apa kesan yang anda rasakan ketika membagikan informasi-informasi personal tentang anda?

MA: Kalau sama mantanku ini dulu sih kesannya positif, tapi hal yang harus diperhatikan di sini tuh karena aku sudah nyaman sama dia dan aku tahu bahwa aku ingin melanjutkan hubungan ini lebih jauh sama dia. Dulu pada waktu ketemu, aku sudah tahu itu bahwa aku pengen kenal dengan orang ini dan aku pengen ngobrol sama dia, dan ketika ketemu aku tahu bahwa aku pengen punya hubungan sama dia, jadi aku berbagi informasi pribadi dan cerita banyak, ngobrol banyak dan aku merasa menarik sama. Kalau sama orang lain sih ga

P: Bisa dibilang kalau semua informasi yang dibagikan oleh anda ini bersifat jujur ya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

MA: Iya karena aku emang ga pernah bohong sih karena kalau aku ga mau bagikan ya ga akan aku bagikan informasinya, kalau akan bagikan ya yang pasti itu jujur

P: Baik, menurut anda ketika anda menggunakan Grindr itu apakah anda jadi merasa terbantu untuk mengungkapkan diri atau membagikan informasi yang personal?

MA: Grindr tempat orang untuk mempresentasikan dirinya sendiri dan kebanyakan juga sangat menutup-nutupi siapa mereka, jadi aku juga di awal memilih untuk tidak membuka diri, ya kalau bertemu dengan orang yang cocok, yang nyaman, dan aku percayai baru aku mulai membagikan itu. Tapi Grindr sebenarnya bukan tempat yang cocok untuk itu sih. Jadi aku beberapa kali juga bertemu di Grindr juga gitu, malah orang-orang di Grindr ku ini kayak agak kaget saat melihat bahwa ternyata aku ga menutup-nutupi, kayak fotoku ya sama dengan mukaku, mereka yang kadang-kadang kaget gitu. Karena memang kebanyakan orang di Grindr itu menutup-nutupi diri mereka. Mungkin karena di Grindr itu kan sangat transaksional ya jadi biodata di Grindr pun juga sangat fisik kan, kayak tinggi, preferensi seksual, rolenya, atau fetishnya seperti apa, nah kan itu sangat seksual ya, dan tidak ada banyak ruang untuk mengekspresikan diri secara kepribadian dan emosional gitu. Jadi aku nya juga rada berhati-hati ketika memberikan informasi yang cukup personal, soalnya aku juga punya trauma personal juga. Ada satu orang yang kau kira sahabat dekat aku dia nemu aku di Grindr, dia *screenshot* dan dia unggah di Twitter, ya meskipun konteksnya pada saat itu bercanda tapi buat aku adalah pelanggaran pada privasi aku, karena itu bukan profil dan data yang harus kamu sebar di media sosial lain gitu, itu hal yang sangat privat buat aku, karena memang ada beberapa preferensi seksual itu kan bukan hal yang harus diketahui oleh publik ya, karena kau juga ga memakai nama asli di Grindr, jadi ketika itu diunggah dan aku tahu, ya aku jadi sangat tersinggung gitu, dan sejak saat itu aku jadi lebih berhati-hati untuk mengungkapkan siapa diri aku di Grindr gitu

P: Jadi ada trauma tersendiri gitu ya, baik mas, saat anda saling berbagi informasi yang personal kira-kira anda pernah jadi punya sudut pandang baru tidak?

MA: Pernah sih, tapi tidak sering juga, aku cuma bisa mengingat satu dua kali aja hal tersebut terjadi itu, ketika aku ngobrol banyak bareng *match* Grindr aku tapi

ya itu pernah terjadi. Jadi tahu kalau orang seperti ini mengalami hal seperti ini dari latar belakang yang berbeda-beda.

P: Mungkin setelah pembagian informasi tersebut, apakah anda merasa adanya kecocokan secara pemikiran?

MA: hmmm hehehe, sebenarnya ga terlalu sering terjadi karena kalau semisal nya aku merasa cocok pasti aku udah pacar nya sama orang tersebut

P: Ketika anda berbagi informasi personal dengan *match* di Grindr, pernah tidak anda merasa kalau anda menjadi lebih perhatian dengan informasi yang akan dibagikan kepada orang lain?

MA: Kalau itu pasti sih, maksudku karena aku memang seperti itu. Tapi memang apa yang terjadi di ranjang, ya akan tetap di ranjang aja. Namun aku juga ga bakal cerita ketika ga perlu gitu ke orang lain

P: Anda saat melakukan pengungkapan diri dan membagikan informasi yang personal, anda sudah yakin untuk melanjutkan hubungan ke tahap yang selanjutnya

MA: Ya, aku ga bakal *share* ketika aku ga ngerasa nyaman atau tidak merasa aman atau ga percaya sama orang itu. Kadang-kadang pun ketika ketemu dengan orang di Grindr yang ternyata dia udah kenal aku duluan, aku jadinya menghindar gitu. Karena emang di Grindr itu kita bukan teman, kita cuma untuk *hook up* aja dan *casual date* aja hahaha

P: Kalau anda pernah merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan diri dan memberikan informasi personal sama orang di Grindr daripada sama orang di luar Grindr?

MA: hmmm, mungkin karena udah jelas ya mba, karena kamu ga bakal ada di Grindr kalau kamu bukan *gay* atau *bi* hehehe yang jelas kamu kalau *straight* bakal dapet siapa-siapa di sana. Jadi jelas aku sepertinya lebih nyaman untuk mengungkapkan diri dengan orang yang di Grindr ya karena kita sama-sama *gay*. Jadi aku juga punya pembagian untuk beberapa media sosial untuk *personal matter* dan ada yang untuk *professional matter* kayak gitu dan tidak mencampurkan. Karena juga gamau tiba-tiba diunggah gitu fotonya kayak kemarin sama temen aku

P: Apakah anda juga merasa kompeten dan percaya diri untuk memberikan informasi personal pada *match* anda di Grindr?

MA: Aku memang merasa percaya diri cuman ada beberapa hal yang aku tutupi kalau orang tersebut belum aku rasakan ada kenyamanan sama dia

P: Baik, menurut anda kepribadian pengguna Grindr yang seperti apa yang anda rasa cocok untuk dibagikan informasi personal tentang diri anda?

MA: *anyway*, aku pasti akan nyari orang yang aku rasa punya preferensi dan latar belakang yang sama, latar belakang sosial ekonomi yang mirip, sejujurnya itu. Di Grindr kan ada banyak orang, kadang-kadang orangnya tuh *freak* kayak gitu, misalkan ada orang yang tau-tau bilang “yaudah kita *hook up* di *outdoor* aja” atau tempat-tempat lain gitu. Karena kan emgan masyarakat di Indonesia belum se *welcome* itu ya sama homoseksualitas dan kita harus berhati-hati, kita ga *openly* berkencan di tempat publik atau semacamnya. Atau kadang-kadang mereka ga bisa bawa orang lain ke kosan mereka. Makanya aku enggan gitu, aku akan mencari orang yang sama gitu, jadi kalau bisa di tempat aku yaudah atau ga kita mau sewa kamar bareng gitu, yang pasti juga aku melihat kalau seumpamanya orang ini bisa dipercaya untuk menjaga rahasia atau hal personal yang aku bagi atau ga. Dari cara mereka berinteraksi di Grindr aja tuh udah ketahuan kalau mereka nih orangnya bisa jaga rahasia atau tidak, karena orang yang bisa dipercaya itu adalah orang yang sama hati-hatinya seperti aku, jadi mereka juga berhati-hati sama apa yang mereka *share* juga. Kadang-kadangkan kita ngobrol dan tahu bahwa dia masih kuliah, atau dia sudah bekerja, atau dia sudah S2, jadikan kita tahu kalau orang ini punya *preferensi* yang sama, punya kehati-hatian dan kebersihan yang sama kayak aku, kalau orangnya terlalu terburu-buru dan kayak yang penting *hook up*, yang penting ketemu tuh aku rasa *this is not the kind of person I'd like to date* apalagi kalau dia ga bisa punya usaha, bahkan ada suatu ketika aku kayak yaudah lah aku aja yang pesen hotel kalau dia orangnya sulit gitu. Kalau bahkan sampai situ mereka ga sopan dan cara bicaranya ga sopan dan cuma anggap aku sebagai objek doang itu buat aku aku gamau.

P: Okay baik, dari situ mungkin karena melihat orang-orang di Grindr tidak semuanya baik, topik seperti apa yang anda hindari untuk dibagikan secara personal dengan *match* Grindr anda?

MA: Biasanya topik yang aku *share* itu hmmm, paling *interest*, selera atau kesukaan aku apa gitu, tapi aku ga terlalu terbuka dengan aku kuliah dimana atau aku bekerja dimana karena aku ga menyebutkan institusi tapi aku bakal jelasin aku belajar apa dan bekerja sebagai apa. Karena Grindr berhubungan dengan hal-hal yang transaksional jadi aku kasih tau kayak *rules* atau *fetish* gitu kan karena memang di Grindr tujuannya untuk itu. Kayaknya di luar itu kayak ga selalu dan jarang banget untuk aku kasih, aku akan menghindari topik detail tempat tinggal kemudian topik keluarga dan teman. Jadi kayak topik-topik itu aku jaga karena kadang itu akan mengubah sudut pandang mereka ke aku dan mereka cuma ngedeketin aku karena aku orang yang seperti kerja di mana, jadinya kayak bangun *networking* hahahaha ya kalau mau bangun *networking* sama aku mending di LinkedIn aja jangan di Grindr hahaha. Kadang-kadang ketika mereka tahu aku siapa, mereka juga jadi *judgemental* di Grindr kan memang heteronormatif ya mba, ya kita di Grindr cuma untuk *hooking up* aja, kalau kamu mau tahu tentang umur, tinggi, berat badan, bentuk tubuh, dan preferensi gitu ya itu yang akan aku kasih tahu

P: Baik mas, semuanya sudah saya rekam dan tentunya semua data ini akan saya gunakan untuk keperluan tugas akhir saja. Terima kasih banyak ya, ternyata banyak hal-hal baru yang saya pelajari

MA: Senang membantu mba, semoga sukses tugas akhirnya yaa, kalau sudah diterbitkan aku mau baca hahaha

P: Hahaha siap akan aku kirimkan, terima kasih banyak mas, sukses terus dan jaga kesehatan juga ya mas

MA: Kamu juga!

P: Selamat sore

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN “AB” GAY PENGGUNA GRINDR
(Sabtu, 22 Januari 2022, Pk. 16.00 – 17.00 WIB)

P: Peneliti

AB: Narasumber

P: Hallo selamat sore kak AB

AB: Sore juga mba

P: Perkenalkan nama saya Joanne Gracia, saya merupakan mahasiswi semester akhir di jurusan Ilmu Komunikasi Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan saya mengundang kak AB dalam wawancara hari ini adalah untuk mengambil data untuk keperluan tugas akhir skripsi saya

AB: Okey, nama saya AB, domisili saya di Jakarta karena saya bekerja di Jakarta, umur saya saat ini 26 tahun sebagai penulis di salah satu perusahaan di Jakarta begitu mba

P: Baik kak, hari ini kita akan membahas pengungkapan diri di Grindr kak, sebagai pengguna, anda sudah berapa menggunakan Grindr?

AB: Mungkin kalau sudah tahu tentang aplikasinya sudah dari tahun 2018 hingga sekarang, dan pemakaiannya juga pas lagi *mood* aja gitu

P: Berarti saat mengetahui adanya Grindr, anda langsung aktif menggunakannya?

AB: Iya betul mba dan kalau pemakaian sih sering atau ga sih pengguna sih tapi ya setiap hari sih buka ya, tapi di waktu dan jam lowong aja, kayak setelah beres kerja gitu sih

P: Kalau begitu pertama kali yang anda lakukan ketika *match* dengan orang di Grindr itu apa?

AB: Yang pertama kali dilakukan paling saling sapa gitu aja sih, kalau salah satu teman interaksi kita merasa tertarik ya oke lah lanjutin. Mungkin yang pertama pasti *say hi*, terus ngobrolin sesuatu yang lucu dulu aja sih buat membuat suasana makin mengasikan aja gitu

P: Untuk membangun suasana yang nyaman anda menggunakan candaan-candaan dulu ya?

AB: Yaa begitu, dan kalau semisalnya ada di profilnya mengatakan sebuah *interest* dia dan kalau aku udah tau ya bisalah untuk disambung-sambungin

P: Apa yang anda rasakan ketika berkomunikasi dengan *match* anda di Grindr?

AB: Kalau misalnya senang sih tergantung orangnya ya, kalau misalnya *accident* dimana kita tuh ya asal *chat* orang aja gitu ya, ketika kita kepencet atau kita tidak teliti gitu ya, ternyata profilnya tidak sesuai dengan ekspektasi kita tuh ya kayaknya jadi biasa aja gitu perasaannya, ga sesenang kalau dibales sama orang yang aku suka, kalau *chat* orang yang sesuai dengan *interest* kita terus dibales ya senang

P: Berarti ketika anda memilih *match* di Grindr, anda mempunyai ekspektasi tersendiri ya?

AB: Betul

P: Baik, mungkin selain menggunakan candaan, bagaimana cara anda untuk membangun kesan yang baik untuk *match* anda di Grindr?

AB: hmm, kalau semisalnya membangun kesan yang baik ya itu sih mungkin ngobrol “hari lo gimana?” gitu sih, hanya ngorbol ukuran *casual* aja gitu setiap hari “lo abis ngapain?” atau “lo mau kemana hari minggu?” gitu lah, dan ngobrolin hal-hal yang sama-sama kita *interest* aja sih ketika udah tau *interest* kita apa aja

P: Apa yang membuat anda menggunakan Grindr untuk berkomunikasi dengan *gay*? Apakah ada alasan khusus?

AB: Yaa mungkin karena ya karena ada kolamnya aja sih di sana hahaha. Ya kayak banyak target gitu sih di sana, kalau untuk mencari jodoh kayaknya belum sih, aku belum kepikiran sampai sana awalnya, dan emang awalnya cuman *having fun* doang, ga ada alasan yang spesifik gitu sih mba

P: Baik, apakah anda pernah merasakan perkembangan hubungan dengan *match* anda di Grindr dari tidak intim menjadi intim?

AB: hmm kemajuan ya, kalau kemajuan sih pernah sih merasakan hal gitu karena ngobrolnya nyambung dan pasti ketemuan dulu, kalau saat ketemuan dan setelah ketemuan ngobrolnya nyambung gitu ya, pasti lanjut-lanjut komunikasi terus ya,

kalau di hubungan sih aku lihatnya dari komunikasi aja, kalau semakin intens terus juga semakin sering ya berarti semakin intim gitu

P: Jadi kembali lagi ya ke komunikasi antara kalian berdua?

AB: Iya benar sih mba, kalau nyambung ya lanjut kalau ga ya jadi nilai minus untuk saya membangun hubungan sama dia

P: Baik, berarti ketika anda berhenti membangun hubungan itu karena komunikasinya tidak cocok ya? Atau bagaimana?

AB: Iya, kalau aku sih dari ga nyambung itu ya, kayak obrolannya ga nyambung gitu aku tinggalkan, soalnya kan kita udah usaha buat nyari topik dan hal yang bisa diobrolin, eh ternyata ga mempan dan malah dianya juga diem aja. Kalau begitu kan udah tanda supaya kita ga cocok gitu dan ya pastinya saya lebih memilih orang yang cocok gitu untuk membangun hubungan

P: Ketika anda sudah semakin dekat dengan *match* anda di Grindr apakah anda jadi ingin memberikan informasi yang lebih personal dan intim? Sekaligus mungkin jadi ingin membangun hubungan yang lebih lagi dengan *match* anda?

AB: Sebenarnya aku orang yang cukup berhati-hati dengan pembagian informasi yang personal karena pribadi ya, bahkan aku jarang untuk membagikan sosial media, tapi ketika aku sudah percaya, komunikasinya lancar, udah ketemu, orangnya baik dan sopan, cocok juga ya pastinya aku ingin membangun hubungan yang lebih dari sekadar kawan aja sama dia, dan tentu saja aku akan memberikan informasi yang lebih privat ya ranahnya pada orang tersebut, soalnya biasanya informasi yang seperti itu bisa membuat kami jadi lebih dekat gitu tapi emang butuh waktu gitu sih mba nunggu waktu yang tepat aja nunggu yakin gitu. Dan yang membuat aku yakin lagi sama *match* aku ya balik lagi ke komunikasi dan aku juga harus tahu *background*-nya dan terus juga tahu temen-temennya juga, jadi ga *stranger* banget gitu ya

P: Baik, informasi apa yang pertama kali anda bagikan ketika awal berkomunikasi dengan *match* anda di Grindr? Selain tadi berbagi candaan seperti yang di awal anda sampaikan

AB: Kalau informasi sih hmm mungkin ya ga terlalu *detail* sih jatuhnya paling ya kerja dimana, *interest*-nya dimana, kayak gitu sih ya. Kalau biasanya informasi

tentang fisik, tinggi badan, berat badan, dan lain-lain itu kan udah ada di profil Grindr nya dia, begitu juga dengan aku, jadi ya udah gitu aja dulu

P: Kalau semisalnya ada profil yang tidak mencantumkan informasi-informasi tersebut, apa yang akan anda lakukan?

AB: Ga bakal aku pilih sih biasanya, aku biasanya lebih memilih orang yang jelas gitu mba

P: Ketika komunikasi anda dengan *match* Grindr anda itu sudah semakin stabil dan intens di Grindr, apakah anda pernah menggunakan kata-kata yang bersifat personal dan mempunyai nama panggilan khusus?

AB: Sebenarnya aku bukan tipe yang suka memberikan nama-nama gitu sih, tapi aku punya nama yang khusus orang-orang terdekat aku aja yang tahu, nah kalau sudah nyaman dan *feedback* dari dia juga sesuai dengan apa yang aku harapkan, biasanya aku ngasih tahu dia buat manggil aku pake nama khusus itu aja sih.

Untuk kata-kata yang bersifat personal tuh ya biasa ya, kayak pake aku kamu gitu, soalnya kalau di Jakarta kan pake aku kamu terkesan lebih personal dan deket aja

P: Saat berkomunikasi berjalan dengan lancar dan anda juga nyaman, apakah anda selalu ingin tahu keadaan, kegiatan, dan posisi dari *match* anda?

AB: Ya mungkin kalau lagi butuh aja sih mba, kalau biasanya dia balesnya lama, terus kalau lagi pengen ketemuan tuh pasti aku tanyain sih, tapi misalnya dia udah ngabarin dari pagi gitu aku gabakal nanya-nanya lagi, karena aku juga punya kerjaan juga gitu ya dan sejujurnya ini juga bukan prioritas gitu, jadi lebih sering bergantung pada saling kabar-kabar gitu aja sih

P: Kalau untuk tempat komunikasi, apakah anda selalu di Grindr saja? Atau pernah berpindah tempat komunikasi dengan *match* anda?

AB: Biasanya sih aku pake iMessage sih mba karena ga bercampur sama urusan pekerjaan, jadi kalau misalnya bales dan pengiriman pesan tuh jadi fokus aja gitu. Kalau semisalnya orang itu ga pake iMessage biasanya aku lebih memilih untuk ngajak pindah ke WhatsApp gitu sih, tapi ntar bakal jadi *less intens* gitu dibanding di iMessage soalnya nanti *chat* nya bakal tenggelam gitu sama grup-grup kerjaan. Biasanya kalau pindah *platform chat* itu ya, kalau misalnya aku udah intens juga

chat nya di Grindr tapi kalau ga sih aku kurang percaya gitu, takutnya nanti nomor *handphone* saya digunakan untuk hal-hal yang negatif gitu

P: Baik, setelah berpindah tempat komunikasi, apakah komunikasinya jadi lebih intens dan stabil?

AB: Biasanya sih iya, soalnya aku kan ga terlalu sering ngasih nomor aku ya, terus juga kalau di iMessage atau Whatsapp itu kan kita bisa lihat dia *online*, bisa lihat apakah dia akan balas *chat* kita atau ga, jadi kemungkinan untuk dia menghilang dan komunikasi kita jadi ga stabil tuh bakal kecil sih mba

P: Melihat hubungan anda yang semakin dekat dan juga pembagian informasi yang semakin nyaman, kalau begitu, sejauh apa informasi-informasi personal yang anda bagikan dengan *match* anda di Grindr?

AB: Biasanya aku nyebutin almamater gitu sih, soalnya awalnya aku tutupin dulu, terus tempat kerja dan profesi aku sebagai apa, karena mungkin almamater dan tempat kerjaku oke ya, bisa jadi nilai plus gitulah buat aku, jadi itu juga bisa bikin orang lain tertarik. Tapi kalau lebih dalam dari itu sih, hmmm, bentar ya aku inget-inget, biasanya tuh pastinya cerita masa lalu dengan hubungan kita sebelumnya gitu. Soalnya aku rasa orang yang aku deketin harus tahu sih, dan biasanya kalau udah nerima yaa aku jadi bebas buat ungkapin informasi personal ku yang lain. Biasanya juga tentang keluarganya gimana sih biar nyari juga dia dari *background* keluarga yang seperti apa, kehidupan pribadi dia juga gitu. Dan kalau semisalnya ditanya balik ya bakal aku kasih tahu sih. Aku ada cerita sedikit sih sama *match* aku di Grindr, itu kita ketemuan dan jadi tahu informasi personal satu sama lain itu ketika udah malem, terus kita nongkrong, dan itu tuh kayak ngalir aja gitu tanpa paksaan dan tanpa berusaha keras, jadi emang kalau mau ungkapin informasi yang gitu tuh harus waktu dan suasananya pas gitu sih jadi emang gabisa dipaksain, karena aku juga paham kalau misalnya membagikan informasi personal itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh beberapa orang, termasuk saya juga

P: Baik, berarti untuk membuka diri dan kasih informasi yang sangat personal itu untuk anda tidak begitu sering ya?

AB: Balik lagi sih mba ke siapa *match* saya, kalau ketika pertama kali aku mengungkapkan diri dan *feedback* dari dia bagus ya saya lanjutkan untuk membuka diri saya, dan biarin dia tahu diri saya gitu, kayak biar dia pelajari diri saya sampai yang paling dalam gitu sih mba

P: Selanjutnya, apakah anda menikmati proses pembagian informasi personal itu? Apa kesan yang anda dapatkan?

AB: Hmmm *so far* sih positif terus ya, belum ngerasain kesan yang negatif, soalnya emang aku menghargai semua informasi privat yang mereka berikan ke aku, dan aku juga ga pernah punya penyesalan ketika memberikan informasi yang privat tentang diriku, meskipun besoknya aku ga kontak sama dia lagi tapi ya namanya juga Grindr ya, aku tahu ga bisa berharap orang untuk *stay* gitu sama aku, karena ya tahu sendiri kalau orang di Grindr itu banyak yang mencari hmmm hal-hal yang seksual gitu, kan aku ga ada arah ke sana sih, jadi ya cukup untuk *having fun* aja dan *nothing to lose*. Kadang kan juga ada orang yang seneng kita punya *interest* yang sama kalau gada kayak ya udah, biasanya dari situ obrolannya jadi lebih panjang dan banyak, banyak hal yang bisa kita gali dari satu sama lain. Kayak dulu pernah tuh ketemu sama *match* yang profesinya ternyata sama gitu, jadi kayak ada topik aja gitu yang seru buat diobrolin

P: Baik jika seperti itu, ketika anda melakukan pengungkapan diri atau pembagian informasi yang personal itu, apakah anda jadi merasa lebih cermat tentang diri anda sendiri? Dan selanjutnya mungkin jadi lebih bisa memahami keadaan *match* anda?

AB: Okey, aku ngerasa gini juga sih maksudnya ya cukup cermat dalam memilih-milih informasi gitu untuk dibagikan ke orang lain, udah gitu ya karena pas lagi memberi informasi gitu tuh kadang jadi mikir kalau sebenarnya aku gausah kasih informasi ini deh, jadinya untuk orang-orang selanjutnya tuh aku jadinya lebih *aware* gitu sih, terus kalau misalnya jadi memahami keadaan dia ya pasti sih soalnya setelah kita kasih informasi yang ranahnya personal gitu kan kita jadi kayak masuk dan diterima gitu di kehidupannya dia, jadi biasanya emang bakal lebih paham dan harus lebih paham tentang keadaannya dia, soalnya aku juga sebenarnya orangnya yg jalanin dulu aja sih. Jujur juga sebenarnya tergantung

orangnya juga kalau emang orangnya juga menarik dan aku tertarik, ya biasanya aku jadi paham dan peduli sama keadaannya, tapi kalau aku ga tertarik ya aku ga peduli sama dia

P: Apakah semua informasi personal yang telah anda bagikan itu, anda bagikan secara jujur?

AB: Kalau waktu itu tuh sebenarnya ada beberapa yang aku tutup-tutupin mungkin tapi kalau udah masuk ke komunikasi dengan intensitas yang lebih serius itu otomatis aku udah *reveal* beberapa hal gitu sih, kayak alamat detail dan lain-lain, tapi selebihnya kalau informasi tentang mantan atau keluarga itu biasanya aku jujur dan lengkap sih soalnya itu juga jadi hmm apa ya kayak dibawa perasaan gitu kan

P: Apakah anda merasa terbantu untuk mengungkapkan diri dan merasa dapat memberikan informasi yang mendalam tentang diri anda dengan *match* anda di Grindr?

AB: Ya mungkin kan di Indonesia itu masih *homophobia* ya jadi ya mungkin aplikasi ini sangat membantu dan memfasilitasi kaum kami dan jadinya lebih leluasa untuk mengungkapkan diri sama orang di Grindr karena tahu pasti ga bakalan di-*judge* gitu soalnya pasti orang itu juga gampang paham rasanya seperti apa

P: Baik, tujuan utama anda saat melakukan pengungkapan diri dengan *match* anda di Grindr itu apa?

AB: Kayaknya karena aku merasa kita gada teman yang sama kayak kita gitu, kita merasa ada kesamaan aja gitu, dan itu yang bikin kita lebih nyaman jadi emang tujuan untuk mengungkapkan diri itu biar lega dan merasa kalau ternyata ada orang yang paham sama diri aku soalnya ya balik lagi, dia pasti gampang ngerti dan paham. Contohnya kalau kita cerita tentang mantan, pasti dia juga gampang paham gitu karena ya emang kita mantannya punya jenis kelamin yang sama seperti kita, soalnya orang-orang lain itu banyak yg ga paham dan jadi langsung nge-*judge* kita gitu, itu sih ada kenyamanan tersendiri ketika mengungkapkan diri sama orang di Grindr

P: Kalau sudah ada kenyamanan berarti anda juga siap untuk membangun hubungan yang lebih intim lagi?

AB: Iya benar mba, soalnya kan jarang juga ya aku buat nyaman dan bisa mengungkapkan diri gitu sama orang lain

P: Okay, apakah anda menjadi lebih akrab setelah memberikan informasi personal tentang diri anda?

AB: Iya pasti ya karena lega itu dan habis lega pasti rasanya jadi lebih akrab, biasanya ngobrol yang bikin akrab sih kayak masa lalu sih pasti, identitas dan diriku yang agak sulit aku sampaikan ke orang-orang secara umum itu sekarang udah ada medianya dan ada orang yang satu frekuensi makanya lebih nyaman juga sih, apalagi orangnya ngasih *feedback* yang bagus gitu untuk kita, kan jadi senang juga dan kayak merasa senasib, kayaknya itu yang jadi bikin lebih akrab

P: Apakah ketika berkomunikasi dengan *match* anda di Grindr anda sering menggunakan *emoticon* atau *gif*?

AB: hmmm kalau sejujurnya aku ga sih, karena aku bukan orang yang terlalu suka emoji gitu, soalnya aku pengen persona aku tuh *cool* gitu dan ga menye-menye gitu soalnya aku ga suka

P: Jadi kalau di Grindr itu anda kurang ekspresif ya

AB: Betul mba

P: Ketika anda membagikan informasi yang personal dengan *match* anda di Grindr, apakah anda mendapatkan sudut pandang yang baru?

AB: Ya, pastinya kan semua orang punya *background* yang beda-beda ya, ketika dapet informasi personal tuh jadi tahu orang yang kayak gini pasti harus digimanain gitu, kayak misalnya dia punya trauma sama mantannya, ya aku ga boleh melakukan hal yang sama seperti mantannya lakukan ke dia, ya aku harap dia juga sih, tapi kalau untuk aku pasti dapet banget sudut pandang yang baru, sebenarnya seru sih. Waktu itu juga pernah aku bertemu dengan orang yang sangat agamis religius gitu dan jadi itu sangat menarik buat digali juga, itu juga bikin aku paham sama ternyata ada orang yang religius tapi orientasi seksualnya seperti ini, emang banyak agama ya yang menolak homoseksual, tapi itu jadi

menarik kalau sebenarnya orientasi seksual dengan agama itu ya untuk beberapa orang memisahkannya, itu sih yang paling menarik yang pernah aku temui

P: Wah menarik sekali ya, baik, setelah anda melakukan pembagian informasi personal dengan *match* anda di Grindr, apa yang anda rasakan?

AB: Sejauh ini pasti senang ya soalnya ya lega itu, *so far* aku belum pernah nemu sama orang yang ga cocok-cocok banget sih karena kalo udah *feeling* ini orang dari awal ga bakal cocok ya pasti bakal aku tinggalin dan ga bakal aku lanjutin, apalagi juga kalau misalnya *feedback* yang dia kasih tuh kayak *monoton* gitu kan aku jadi males ya, makanya aku jadi selektif gitu buat membagikan informasi ke orang di Grindr

P: Baik, apakah dengan pembagian informasi personal dengan *match* anda di Grindr, anda menjadi lebih perhatian terhadap informasi-informasi yang anda bagikan pada orang lain? Khususnya pada orang yang anda baru kenal

AB: Iya karena apa ya hmm mungkin namanya bertemu dengan orang ya paling hati-hati sih soalnya saat berbagi informasi itu kan biasanya jadi koreksi gitu sama diri sendiri “eh harusnya gue ga usah ngomong kek gini” seperti itu sih, jadi emang ada apa ya kayak semacam perhatian lebih gitu biar jadi lebih baik lagi pada saat berbagi dengan orang lain apalagi orang yang baru

P: Setelah anda melakukan pengungkapan diri, apakah anda berniat untuk melanjutkan hubungan anda dengan *match* anda di Grindr ke tahap yang lebih intim?

AB: Ya mungkin itu sebenarnya ya kan butuh waktu, jalanin dulu aja sih sebenarnya, kalau memang jodoh dan waktunya pasti akan ada jalan buat ke sana, tapi kalau untuk niat pasti ada, ya cuman balik lagi ke waktu itu ya, aku ga bisa maksa dia buat melanjutkan ke tahap seperti pacaran atau bahkan menikah, jalanin aja gitu sih, soalnya dari pengalaman aku, meskipun udah deket gitu, ada yang cuman jadi teman baik aja ga sampai yang punya hubungan atau punya status

P: Apakah anda merasa lebih nyaman saat mengungkapkan diri dan memberikan informasi personal anda pada *match* anda di Grindr yang anda sukai? Apa alasan anda menyukai *match* anda di Grindr itu?

AB: Bisa jadi ya, banyak faktor ya, semisal dari cari komunikasinya aku suka, selanjutnya aku jadi nyaman kalau untuk berbagi informasi di ranah privat itu, terus ya dari tampangnya juga makanya aku suka, kalau cakep dan nyambung pasti aku nyaman

P: Berarti jadi aman juga ya ketika mengungkapkan diri pada teman di Grindr dari pada dengan orang yang tidak anda temui di Grindr?

AB: Kalau aman sih tentunya juga di Grindr ya, karena di Grindr yang pertama itu adalah komunitasnya jadi ya di situ akan lebih aman gitu sih karena aku juga kurang tahu juga sih seaman apakah ketika mengungkapkan diri sama orang di luar Grindr itu

P: Ketika anda melakukan pengungkapan diri apakah anda merasa kompeten dan percaya diri untuk mengungkapkan diri?

AB: Iya jelas, karena kalau sudah sampai di berbagi informasi privat itu aku kan udah nyaman jadi kayak percaya diri gitu dan pastinya merasa *safe* aja untuk *share* tentang diri aku

P: Kriteria orang seperti apa yang anda sukai untuk anda mengungkapkan diri?

AB: Hmm aku suka yang ambivert sih biasanya soalnya seru gitu dan biasanya orang yang seperti itu tuh yang cocok sama aku, karena *feedback* dari mereka tuh oke dan pas, ga terlalu berlebihan atau ga terlalu yang diem aja. Di awal sebenarnya aku ga jago juga untuk lihat orang ini introvert atau ekstro, soalnya kadang ada introvert asik ada juga ekstrovert asik jadi juga lihat senyambungannya aja dia gimana. Kalau aku sih merasa aku ekstrovert jadi kalau ketemuan pasti agak gimana gitu

P: Baik, ketika mengungkapkan diri itu, topik apa yang sering anda ungkapkan pada *match* anda di Grindr?

AB: Hmm biasanya aku menghindari topik-topik seperti agama, detail nama-nama teman atau nama-nama keluarga menurutku itu privasiku banget dan aku menjaga itu dihadapan siapapun, tapi kalau yang pasti biasanya aku angkat tuh ya topik seperti aku tanyain dia sejak kapan menjadi *gay* dan nanti dia juga tanya ke aku gitu, selanjutnya untuk topik yang lain sih pastinya kayak hubungan dia di masa lalu sih soalnya kan semua orang punya masa lalu

P: Baik, mungkin sudah cukup wawancara pada hari ini dan semua data dari anda sudah saya rekam dengan baik. Terima kasih banyak kak, semoga sukses dan lancar selalu ya

AB: Oh iya, sama-sama, maaf ya mba agak terburu-buru soalnya dikejar *meeting* dadakan, aku keluar dari *room* ya

P: Okey kak, silakan, sampai bertemu lagi kak



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN “MS” GAY PENGGUNA GRINDR
(Senin, 24 Januari 2022, Pk. 10.00 – 11.00 WIB)

P: Peneliti

MS: Narasumber

P: Hallo selamat malam

MS: Hallo selamat malam

P: Perkenalkan saya Joanne Gracia, saya adalah mahasiswi tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi, maksud saya hari ini mengadakan wawancara dengan anda adalah untuk mengambil data yang akan bermanfaat bagi tugas akhir saya. Sekian perkenalan dari saya, mungkin mas bisa perkenalan singkat

MS: Pekenalkan nama saya MS, umur 24 tahun, saya *fresh graduate* sekitar februari tahun lalu dan sekarang bekerja dan berdomisili di Yogyakarta, dan saya menggunakan Grindr

P: Baik terima kasih atas perkenalannya, kira-kira anda sudah bergabung di Grindr sejak kapan?

MS: Kalau pake itu, aku sih sekitar 2 tahun kali ya, di 2020 awal itu seingetku

P: Berarti pas di awal pandemi itu ya?

MS: Iya betul awal-awal banget tuh, aku iseng-iseng nyoba dulu

P: Kalau boleh tahu, anda tahu aplikasi Grindr dari mana?

MS: Kalau aku sih dulu kayak dari *ads* daring gitu ya, pas buka-buka website terus nemu ada iklan aplikasi ini tuh, dengan *highlight* iklannya tuh menarik buat saya, saya lupa itu di website apa tapi pokoknya awalnya liat dari *ads*, buka-buka, coba cari-cari dan ternyata ini aplikasi yang seperti kita tahu lah ya

P: Sekarang masih aktif menggunakan Grindr?

MS: Sekarang sih masih, cuman ga terlalu sering, kalau aku sih ga mesti ya, mungkin dalam seminggu bisa 2 sampai 3 kali mungkin, ya kalau lagi pengen aja sih, kalau pas lagi selo kerjaan ya biasanya aku buka

P: Ketika anda pertama kali *match* dengan orang di Grindr, apa yang pertama kali anda lakukan?

MS: Aku coba komunikasi awal dulu ya, kayak *ngechat* dulu, *say hi* dan tahu orangnya itu kayak apa gitu, terus kalau misalnya aku rasa cocok itu aku bakal coba untuk komunikasi lebih intens sih, tapi kalau awal ya basa-basi awal dulu lah, kita komunikasi ringan dulu aja, nanya kabar, lagi sibuk apa

P: Ketika anda melakukan proses komunikasi tersebut, apa yang anda rasakan?

MS: Kayak deg deg an gitu ya, ini sih benaran ga sih, aku kan selama ini belum pernah komunikasi dengan orang yang orientasinya sama kayak aku gitu, tau tau aku iseng main aplikasi ini, dan pertama kali *match* jadi bertanya-tanya ini orang iseng atau orang beneran nih, ya kayak ada rasa kekhawatiran gitu sih di awal ya

P: Jadi masih berhati-hati begitu ya

MS: Hehehe iya betul

P: Saat berkomunikasi anda pasti punya keinginan untuk membangun suasana yang baik dan nyaman, bagaimana anda melakukan hal tersebut?

MS: Oke, kayak yang tadi aku bilang ya, pertama pasti *say hi* dulu, mungkin basa basi perkenalan satu sama lain, kayak tahu orang ini asli mana, lagi ngapain, kalau semisal aku lihat dia nih kayaknya cocok deh dan aku suka gitu, nanti bakal lebih dalam lagi obrolannya, kayak *step by step* gitu sih komunikasi

P: Selanjutnya, bagaimana anda melakukan kesan yang baik dengan *match* anda di Grindr?

MS: Hmm aku sih sebenarnya biasa aja gitu, kayak aku apa adanya, dan orang tahu aku yang seperti ini tanpa ada dibuat-buat, jadi terbuka terbuka aja, kalau aku sih begitu

P: Alasan anda menggunakan Grindr untuk komunikasi dengan para *gay* itu apa mas?

MS: Dulu kan awalnya penasaran dan coba-coba gitu ya, terus iseng-iseng main, terus jadi penasaran juga jadi pengen cari seseorang nih kayak siapa tahu ada yang cocok sama aku, apa lagi kan melihat lingkungan aku selama ini susah untuk terbuka dengan kondisi aku yang seperti ini, awalnya sih begitu, dan selanjutnya jadi punya tujuan sendiri untuk mendapatkan pasangan yang sama kayak aku gini

P: Kalau sejauh ini apakah anda pernah dapat pasangan dari Grindr?

MS: Ya kalau sampai sekarang sih pernah ada beberapa tapi ga terlalu banyak gitu kan, aku kan masih hati-hati kayak yang aku bilang di awal ya, tapi kalau cocok atau ga nya tadi sih ada satu atau dua, ga begitu banyak sih dalam 2 tahun ini

P: Jika begitu berarti anda juga pernah merasakan ada perkembangan hubungan dari yang awalnya tidak intim menjadi intim dengan *match* anda di Grindr?

MS: Dulu pernah ada juga, beberapa ya, mungkin pernah sekali dua kali merasa ada yang cocok gitu dan aku melihat dia punya niat yang sama kayak aku gitu, jadi akhirnya coba deh ya untuk lebih intens komunikasinya dan akhirnya ya secara hubungan bisa jadi lebih intim gitu karena komunikasi, soalnya orangnya nyambung gitu juga sih, aku emang nyarinya orang yang nyambung gitu dengan aku

P: Apakah anda pernah berhenti untuk mencoba membangun hubungan dengan orang di Grindr?

MS: Kalau *ilfeel* sih ga pernah ya, cuman kalau misal pengen *stop* itu karena orangnya tuh *toxic* gitu dan ini orang apaan sih, kayak komunikasinya aneh aja gitu, kayak agak takut juga, jadi *its better* kalau aku stop aja deh gitu cari yang lain karena aku juga kan sebelumnya belum pernah seterbuka ini kan sama orang lain, jadi pas pertama kali buka ini tuh kayaknya aku musti hati-hati gitu takutnya orang cuma iseng-iseng doang gitu

P: Apakah anda pernah punya keinginan untuk memberikan informasi yang lebih personal pada saat melakukan pengembangan hubungan?

MS: Itu sih aku lihat orangnya dulu ya, orang ini cocok ga sih sama aku gitu, atau aku suka ga sih sama orangnya dari komunikasi awalnya dulu sih, kalau dia oke dan aku pikir ini aman untuk memberikan informasi yang lebih intim ya udah aku bakal kasih, aku masih lihat-lihat orangnya dulu aja sih, ga yang terlalu terbuka pas awal

P: Berarti selektif begitu ya

MS: Iya betul

P: Saat pertama kali anda *match* dengan orang di Grindr, apa informasi yang sering anda tukarkan?

MS: Ini pas pertama kali ya?

P: Benar, saat pertama

MS: Pas pertama paling kita basa-basi dulu aja ya kayak tanya dia lagi sibuk apa, kuliah atau kerja gitu, terus biasanya nanya “malam biasanya ngapain?” gitu, kalau awal-awal kita masih belum terlalu intim ya kayak yang tadi aku omongin, masih banyak tentang kehidupan-kehidupan aja sih gitu, oiya sama *sharing* hobi juga sih kita iya, itu juga jadi topik awal-awal kayak menemukan kecocokan, ini hobinya sama ga ya sama aku, biar ada topik obrolan juga

P: Ketika anda sudah semakin intens dan komunikasinya lancar, apakah anda pernah punya panggilan khusus atau menggunakan kata-kata yang terkesan personal pada *match* anda?

MS: Kalau itu sih ga, masih panggilan biasa aja dulu sih, mungkin karena aku bukan orang yang seperti itu dan aku merasa cocok sama orang yang ga ngasih nama panggilan khusus atau *chat* nya *cringe* gitu sih, jadi seingetku kayaknya ga deh, soalnya juga agak sulit sih sebenarnya untuk aku, karena ya ga biasa aja, mungkin suatu saat nanti aku bakal seperti itu, mungkin loh ya hahaha

P: Okay, ketika komunikasinya intens dan berjalan dengan lancar, apakah anda menjadi ingin tahu terus tentang keadaan dan kegiatan *match* anda di Grindr?

MS: Iya, aku sering kok kayak gitu, aku sering tanya ia tentang kesibukan dia, dan dia lagi dimana, lagi di kantor kah, atau lagi di kampus, hari ini dia mau kemana aja

P: Untuk tempat komunikasinya, apakah di Grindr terus, atau pernah berpindah tempat komunikasi?

MS: hmmm kalau ini sih pernah pindah dari Grindr ke Whatsapp, kalau aku sih pakenya Whatsapp karena mungkin kalau aku merasa nyaman banget sama orang ini gitu, kayaknya lebih enak nih kalau komunikasinya pake WA, soalnya kan aku memang lebih banyak menggunakan WA daripada buka Grindr gitu sih

P: Saat berkomunikasi di Whatsapp itu apakah komunikasinya intens dan stabil?

MS: Kalau dia balesnya sih iya jadi stabil dan intens gitu, aku juga seperti itu karena memang tujuan kita pindah ke WA kan agar lebih intens ya supaya kita

pindah di WA jadi lebih sering berkomunikasi dan lebih intim juga, jadi lebih sering ngobrol aja sih via WA

P: Baik, selanjutnya sejauh dan sedalam apa informasi personal yang pernah anda bagikan dengan *match* anda di Grindr?

MS: Untuk *match* yang aku pikir oke, mungkin sedalam *sharing sharing* sih, kalau aku udah oke sama *match* ini nanti aku akan coba untuk lebih dalam obrolannya seperti curhat atau apa gitu, curhat tentang masa lalu terus tentang masalah yang dia lagi hadapin sekarang, dan untuk intensitasnya sih emang terbatas aja, ga terlalu sering, sesuai dengan kebutuhan aja gitu, kan emang ga setiap hari kita curhat gitu kan, kadang sih kita juga curhat tentang keluarga ya, kayak misal gimana sih aku dengan kondisi yang seperti ini apakah keluarga dia bisa menerima aku atau tidak gitu

P: Apakah anda menikmati proses pembagian informasi personal itu dengan *match* anda di Grindr?

MS: Kalau aku merasa oke sama orangnya sih tentu dong aku merasa nyaman, karenakan ini emang jadi media aku buat cerita-cerita karena kondisi aku yang masih tabu ya di kalangan masyarakat sini dan belum bisa diterima, jadi cara aku untuk bisa mengungkapkan seluruh isi hati aku ya melalui aplikasi seperti ini apalagi dengan orang-orang yang udah *match* sama aku gitu, kesimpulannya kalau dari aku sih sejauh ini kesannya masih positif ya

P: Setelah anda membagikan informasi yang personal dan mendalam, apakah anda menjadi lebih cermat tentang diri anda? Dan menjadi lebih memahami keadaan *match* anda?

MS: Iya sih, aku merasa seperti itu kadang aku juga bisa mendapat informasi dengan orang yang kondisinya sama kayak aku juga tapi dari sudut pandang mereka gitu

P: Berarti anda juga jadi mendapatkan sudut pandang baru ya?

MS: Iya betul, kira-kira kalau ngobrol intens lebih menjurus ke situ sih

P: Menurut anda semua informasi personal yang anda bagikan tersebut, apakah itu semuanya jujur atau apakah ada yang ditutupi dan dibohongi?

MS: Sejauh ini sih, yang pertama aku pilih-pilih dulu ya kayak misal, tadikan aku bilang kalau komunikasinya *step by step* dulu, kalau aku merasa ini aman untuk cerita lebih dalam ya aku akan jujur gitu, kalau aku ngerasa gapapa untuk *share personal info* ya aku tentu saja *share*, kan ini juga aku jadikan cara buat ngeluarin segala unek-unek aku ya, kalau menurut aku dengan alasan seperti itu sih memang sudah sangat jujur sih, soalnya biar lega gitu, tapi emang untuk orang tertentu aja yang aku percaya

P: Berarti anda juga sangat merasa terbantu untuk mengungkapkan diri dengan orang lain di Grindr?

MS: Iya betul, dikarenakan kalau misalnya kita langsung terbuka ke masyarakat aku sih takutnya kayak orang gimana ya, mungkin akan kayak menolak aku di masyarakat gitu, jadinya aku membutuhkan orang-orang yang secara kondisi sama lah ya kayak aku, emang masyarakat Indonesia kan memang *judgemental* jadi agak takutnya di situ sih dan akan merusak mental aku jadi mungkin aku harus lebih berhati-hati kali

P: Menurut anda, apa tujuan terpenting anda ketika melakukan pengungkapan diri dengan *match* anda di Grindr?

MS: Oke, kalau aku sih mungkin kayak ingin menerima diri sendiri dulu ya secara perlahan gitu, kayak sebelum orang-orang menerima aku, aku ingin yaudah deh aku orang yang seperti ini dengan orientasi seperti ini, mau ga mau kan aku harus terima, dan aku merasa terbantu lewat aplikasi ini, orang-orang yang *match* sama aku itu secara perlahan bisa membuka pikiran aku

P: Baik mas, apakah anda juga menjadi merasa akrab dengan *match* anda di Grindr setelah melakukan melakukan pengungkapan diri atau memberikan informasi yang mendalam itu?

MS: Kalau itu iya yah, komunikasi lebih intens kan lama-lama terbentuk ikatan juga kan, jadi mungkin karena lebih banyak komunikasi lalu lama-lama jadi ingin mengenal satu sama lain gitu kan, terus dalam proses itu ya lama-lama makin akrab aja gitu, dari beberapa informasi yang udah kita saling *sharing*

P: Informasi seperti apa yang sering anda bagikan?

MS: Iya itu seperti tadi, kalau misal aku cocok sama dia aku akan curhat, kalau misalnya awal-awal aku masih paling basa-basi awal aja, suka nonton apa, suka makan apa, dan lain-lain gitu, tapi kalau udah intens bakal lebih ke curhat sih

P: Jadi anda juga merasa terbuka begitu ya jika telah merasa akrab?

MS: Iya betul, kalau misalnya udah nyaman kan bakal lebih plong kali ya untuk membuka semua apa yang ingin aku omongin gitu

P: Siap mas, kalau boleh tahu saat berkomunikasi di Grindr, apakah anda sering mengirimkan emoji atau *gif*?

MS: Kalau itu kadang-kadang aja sih, dan kalau untuk orang-orang tertentu aja, kalau semisal aku dapat orang biar aku lebih berani untuk curhat ke orangnya, aku biasanya pake emoji gitu ya, biar kesannya juga *friendly* gitu sih, jadi kan aku udah terima dia dan dia udah terima aku jadi ya udah, kita pake emoji aja ya beberapa kali untuk ya karena mungkin udah akrab kali ya

P: Bagaimana perasaan anda ketika melakukan pengungkapan diri? Apakah anda pernah menemukan kecocokan secara pemikiran dengan *match* anda di Grindr?

MS: Okey, kalau aku sih, untuk ungkapin diri kayak lega gitu sih rasanya, aku juga kayak mikir ada beberapa hal yang ga bisa untuk selalu ditutupin terus menerus dan secara mental aku harus ungkapin ini gimana pun caranya, dan mungkin dengan orang-orang yang *match* ini kayak satu jalur yang tepat untuk aku bisa mengungkapkan diriku apa adanya, nah kalau semisal kecocokan sih pernah tapi ga sering juga karena aku orang yang cukup hati-hati mungkin selama ini ga sampai lima orang kali ya, karena mungkin selama ini aku nutupin diri kali ya jadi mungkin ga bisa langsung terbuka sama orang yang mungkin baru dikenal gitu

P: Berarti perasaannya cukup senang ya?

MS: Iya kayak *plong* gitu, apalagi kalau misalnya dapat balasan yang baik juga dari *match* aku gitu, dan itu sih yang biasanya bikin aku suka sih

P: Apakah dengan membagikan informasi personal dengan *match* di Grindr, anda bisa jadi lebih perhatian terhadap informasi yang anda akan bagikan ke orang lain? Khususnya pada orang yang baru anda kenal

MS: Kalau itu iya sih, jujur awalnya kaya hati-hati gitu kan, takutnya kan emang ini orang iseng-iseng atau beneran sih jadi mungkin kayak hati-hati aja deh kalau *share* informasi tentang diri aku gitu, jadi kayak tahu dulu aja sih ini orang serius mau ngobrol atau *sharing* tentang hal ini gitu

P: Jadi lebih berhati-hati dan pilih-pilih ya untuk memberikan informasi

MS: Betul mba

P: Selanjutnya setelah anda memberikan informasi yang mendalam dan personal itu, apakah anda menjadi ingin melanjutkan hubungan anda ke tahap yang lebih intim dengan *match* anda di Grindr?

MS: Kalau ini sih, sempat ada kepikiran ya, tapi untuk saat ini aku kayaknya belun deh untuk secara *real life* gitu, jadi aku coba untuk *sharing* aja dulu kali ya lewat Grindr, karena memang aku masih agak khawatir juga kalau semisal di *real life* orang tahu kondisi aku, karena memang untuk saat ini aku belum berani seratus persen untuk kasih tahu ke orang-orang gitu kalau aku punya pasangan cowok, jadi sebenarnya lebih ke belum siap aja sih, kalau ingin ya pasti ingin, mungkin suatu saat akan ada sih, tapi untuk saat ini belum dulu

P: Apakah anda pernah merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan diri dan memberikan informasi personal dengan *match* anda di Grindr yang anda sukai? Alasan apa yang membuat anda menyukai *match* anda tersebut?

MS: Kalau aku sih nyaman sama orang yang aku suka ya, karena kalau komunikasi kan ada rasa ini kayaknya cocok deh, mungkin agak sulit untuk digambarkan kenapa aku suka gitu, mungkin secara apa ya, secara tanpa sadar aku suka nih sama orangnya gitu dari cara komunikasinya, dia mau dengerin cerita aku, kita saling *sharing* gitu, nah kalau alasan suka sih kadang karena kita saling kasih perhatian untuk satu sama lain gitu, kita saling *support* gitu, itu kan dengan kondisi gini emang ga mudah ya, jadi aku sih suka orang yang *supportive* juga sih

P: Okay, berarti anda juga cukup *supportive* ya dengan *match* anda itu?

MS: Aku sih mencoba untuk begitu ya, untuk mendapatkan *feedback* yang sama

P: Selanjutnya, apakah anda lebih merasa aman untuk mengungkapkan diri serta memberikan informasi personal dengan orang yang anda temui di Grindr, daripada dengan orang yang di luar Grindr?

MS: Iya sih, sebelumnya tadi aku bilang emang belum berani banget terbuka sama orang luar gitu kan, apalagi sama orang yang aku gatau dia tuh apakah orang yang sama kayak aku atau ga gitu, jadi mungkin selama ini aku masih aman-aman dan cari aman gitu dulu kali ya untuk memberikan informasi personal aku sama orang yang di Grindr aja dulu, yang udah sekiranya sama dan bakal paham gitu,

P: Seperti yang anda bilang juga jadi semakin cermat itu ya

MS: Betul, jadi kayak ya mungkin perlu lebih hati-hati juga

P: Apakah anda merasa kompeten dan percaya diri untuk memberikan informasi personal dengan *match* anda di Grindr? Mungkin sekalian juga, kriteria seperti apa yang membuat anda yakin untuk melakukan pengungkapan diri dengan orang itu?

MS: Kalo aku percaya diri sama orang-orang yang aku anggap cocok aja gitu, soalnya kalau aku *match* kan aku anggap orangnya udah oke ya, dan aku melihat dulu ini aman ga kalau semisal nya aku curhat atau kasih informasi mendalam gitu ke dia, mungkin dari situ sih merasa pedenya, aku lihat dulu ini orangnya aku suka gitu, lalu aku kasih info yang lebih dalam gitu di dalam komunikasi semisal kit mudah cocok di awal gitu sih, kalau kriterianya sih aku lebih suka orang yang bisa saling *open* aja gitu sih, dari obrolan dan kita mulai intens terus jujur satu sama lain, nah dari situ udah mulai ada obrolan yang lebih dalam gitu, akhirnya buat jadi nyaman gitu untuk cerita

P: Berarti anda lebih memilih kepribadian yang menyenangkan seperti itu

MS: Iya

P: Kalau misalnya diminta untuk dipilih kepribadian yang seperti apa yang kira-kira cocok untuk mengungkapkan diri, anda pilih *match* Grindr yang kepribadiannya introvert atau ekstrovert?

MS: Sebenarnya kalau aku menilai diriku introvert ya, jadi aku lebih memilih dan merasa cocok dengan orang yang kepribadiannya berkebalikan dengan aku gitu secara karakter, karena mungkin secara karakter beda kita jadi bisa berbagi lebih banyak hal, dan punya sudut pandang yang berbeda, dari situ jadi mulai banyak obrolan juga, kalau aku rasa gitu sih, aku introvert ketimbang ekstrovert jadi

emang kayak gitu, dengan orang yang ekstrovert kayaknya aku lebih nyaman untuk terbuka aja gitu

P: Menurut anda, topik apa yang sering ungkapkan dengan *match* anda di Grindr, lalu topik negatif apa yang sering anda hindari?

MS: Kalau aku mungkin kayak tadi, awal-awal masih basa-basi dan topik ringan dulu, kita kadang ngobrolin hal-hal yang lebih *deep* sama orang-orang yang aku nilai ini udah pas nih untuk aku obrolon dengan orang ini gitu, biasanya kalau topik negatif itu aku sih menghindari hal-hal yang berbau traumatik ya semisal aku alami selama ini, jadi kayak mungkin kadang teringat kembali hal-hal buruk gitu, jadi kayak sakit gitu kan, tapi pernah aku ungkapin dan *it's not a good idea* menurutku hehe, kalau yang lebih diungkapkan sih lebih kayak topik keadaan kita sih, kayak kita bagaimana menghadapi situasi yang seperti ini gitu, terus kayak menurut dia tuh aku musti gimana nih gitu, kayak aku harus menghadapi situasi di lingkungan aku seperti ini dan dia udah punya pengalaman yang lebih banyak dari pada aku gitu

P: Okay baik mas. Ini kita sudah selesai dipertanyaan terakhir. Terima kasih banyak ya atas waktu, kesempatan, dan informasi yang sangat berharga ini

MS: Iya haha, ini udah selesai ya?

P: Iya mas, semuanya sudah aku *record* dan juga akan aku buat transkrip untuk menjadi data untuk tugas akhir saya

MS: Ohh okeoke, oke *thank you* mba

P: Baik mas, semoga sukses selalu ya

MS: Oke aku *left* ya soalnya mau buka puasa hehehe

P: Oh baik mas, selamat berbuka

Informed Consent

Saya Joanne Gracia Pairikas selaku peneliti yang merupakan mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan nomor mahasiswa 170906298 sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Gambaran mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir program S1 yang sedang ditempuh.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi kepada pembacatentang pengungkapan diri pengguna *gay* di Grindr.
3. Subyek yang diminta akan menjalani proses penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
4. Selain itu peneliti juga akan meminta beberapa data seperti data obrolan di Grindr dari subyek.
5. Resiko yang dapat muncul selama penelitian ini adalah subyek akan merasa kurangnyaman dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
6. Subyek berhak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data serta identitas subyek akan disamarkan dalam penelitian ini.
8. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan meminta izin untuk mencatat serta merekam data yang akan didapatkan dari subyek.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI PENELITIAN

Dengan ini, Saya:

Nama (disamarkan) : M. A*** A*** U****
 Usia : 27
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Perumahan Green House RN 10

Menyatakan bahwa saya telah membaca persyaratan penelitian dan setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Kualitatif Pada Gay Pengguna Grindr).** Saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan. Selanjutnya, saya berkenan untuk melakukan wawancara dan bersedia jika informasi dalam wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

Yogyakarta, 16 Januari 2022

Peneliti

Responden



Joanne Gracia



(M. A*** A*** U.)

Informed Consent

Saya Joanne Gracia Pairikas selaku peneliti yang merupakan mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan nomor mahasiswa 170906298 sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Gambaran mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir program S1 yang sedang ditempuh.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi kepada pembaca tentang pengungkapan diri pengguna *gay* di Grindr.
3. Subyek yang diminta akan menjalani proses penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
4. Selain itu peneliti juga akan meminta beberapa data seperti data obrolan di Grindr dari subyek.
5. Resiko yang dapat muncul selama penelitian ini adalah subyek akan merasa kurang nyaman dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
6. Subyek berhak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data serta identitas subyek akan disamarkan dalam penelitian ini.
8. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan meminta izin untuk mencatat serta merekam data yang akan didapatkan dari subyek.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI
PENELITIAN**

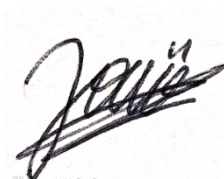
Dengan ini, Saya:

Nama (disamarkan) : A***** B. S.
Usia : 25 tahun
Jenis Kelamin : Pria
Alamat : Lubang Buaya, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa saya telah membaca persyaratan penelitian dan setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi Kualitatif Pada *Gay* Pengguna Grindr).** Saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan. Selanjutnya, saya berkenan untuk melakukan wawancara dan bersedia jika informasi dalam wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

Jakarta, 22 Januari 2022

Peneliti



(Joanne Gracia Pairikas)

Responden



(A***** B.S)

Informed Consent

Saya Joanne Gracia Pairikas selaku peneliti yang merupakan mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan nomor mahasiswa 170906298 sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Gambaran mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

9. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir program S1 yang sedang ditempuh.
10. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi kepada pembaca tentang pengungkapan diri pengguna *gay* di Grindr.
11. Subyek yang diminta akan menjalani proses penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
12. Selain itu peneliti juga akan meminta beberapa data seperti data obrolan di Grindr dari subyek.
13. Resiko yang dapat muncul selama penelitian ini adalah subyek akan merasa kurang nyaman dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
14. Subyek berhak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.
15. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data serta identitas subyek akan disamarkan dalam penelitian ini.
16. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan meminta izin untuk mencatat serta merekam data yang akan didapatkan dari subyek.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI
PENELITIAN**

Dengan ini, Saya:

Nama (disamarkan) : F**** W*****
Usia : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Basuki Rahmat, Madiun

Menyatakan bahwa saya telah membaca persyaratan penelitian dan setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi Kualitatif Pada *Gay* Pengguna Grindr)**. Saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan. Selanjutnya, saya berkenan untuk melakukan wawancara dan bersedia jika informasi dalam wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

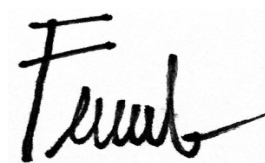
Madiun, 13 Januari 2022

Peneliti



(Joanne Gracia Pairikas)

Responden



(F***** W)

Informed Consent

Saya Joanne Gracia Pairikas selaku peneliti yang merupakan mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan nomor mahasiswa 170906298 sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Gambaran mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

17. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir program S1 yang sedang ditempuh.
18. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi kepada pembaca tentang pengungkapan diri pengguna *gay* di Grindr.
19. Subyek yang diminta akan menjalani proses penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
20. Selain itu peneliti juga akan meminta beberapa data seperti data obrolan di Grindr dari subyek.
21. Resiko yang dapat muncul selama penelitian ini adalah subyek akan merasa kurang nyaman dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
22. Subyek berhak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.
23. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data serta identitas subyek akan disamarkan dalam penelitian ini.
24. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan meminta izin untuk mencatat serta merekam data yang akan didapatkan dari subyek.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI
PENELITIAN**

Dengan ini, Saya:

Nama (disamarkan) : M***** S***
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Soropadan, Condongcatur, Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah membaca persyaratan penelitian dan setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi Kualitatif Pada *Gay* Pengguna Grindr)**. Saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan. Selanjutnya, saya berkenan untuk melakukan wawancara dan bersedia jika informasi dalam wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Peneliti

Responden



(Joanne Gracia Pairikas)



(M***** S***)